

SKRIPSI

**PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN
CASH RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2025**



OLEH :

NURWAHYUNI

NIM: 2220203861211087

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN
SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PAREPARE**

2026

SKRIPSI

**PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN
CASH RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2025**



OLEH :

NURWAHYUNI

NIM : 2220203861211087

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2025

Nama Mahasiswa : Nurwahyuni

Nim : 2220203861211087

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B-4798/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nur Hishaly GH.,M.M.

NIP : 198912072022031001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.
NIP. 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2025

Nama Mahasiswa : Nurwahyuni

Nim : 2220203861211087

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

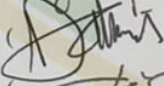
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

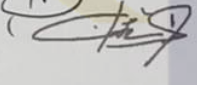
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B- 4798/In.39/FEBl.04/PP.00.9/08/2025

Tanggal Kelulusan : 01 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Nur Hishaly GH., M.M. (Ketua) ()

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota) ()

Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M (Anggota) ()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S.M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah- Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN). Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan seluruh rangkaian tugas akhir ini tidak lepas dari petunjuk, arahan, serta kemudahan yang telah dianugerahkan oleh- Nya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, yakni kepada cinta pertama dan panutan saya, Bapak Ari. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, bahkan hanya merasakan bangku Sekolah Dasar. Namun, beliau selalu berusaha memberikan pendidikan yang layak untuk penulis. Terima kasih telah bekerja keras, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan masa program studi ini sampai selesai. Dan kepada Pintu surga penulis yakni Ibu Murni. Beliau sangat berperan penting dalam proses penyelesaian program studi penulis beliau yang mengajarkan banyak hal, Mama terima kasih untuk dukungan semangat yang telah diberikan, serta doa tiada henti yang mama panjatkan untuk penulis dan selalu mengiringi langkah penulis, sehingga penulis bisa berada di titik ini.

Dan sebagai pembimbing utama, Bapak Nur Hishaly GH, M.M. terima kasih telah banyak memberikan arahan dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. Telah berupaya keras mengawal program pendidikan lembaganya.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Andi Bahri S.,M.E., M.Fi.I.I. atas upayanya dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung bagi mahasiswa.
3. Ketua program studi, Besse Faradiba, M.M. Atas kiprahnya membawahi program studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Penulis berterima kasih kepada kepada penguji pertama Ibu Dr. Damirah, S.E.,M.M. dan penguji kedua Bapak Dr. Musmulyadi, S.HI.,M.M. yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama ini.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu. Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingan dan bantuannya dalam pengurusan administrasi selama menempuh studi di IAIN Parepare.
6. Para pengajar program Studi Manajemen Keuangan Syariah Bapak dan Ibu yang telah merelakan waktunya mengajar penulis di IAIN Parepare.
7. Kepada Adik tercinta, Muh. Reski Febrian. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah lebih baik dan menjadi versi paling hebat, adikku. Dan kepada keluarga besar penulis, terima kasih selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu pemilik nama Muhammad Iqmal, terima kasih telah membersamai penulis selama penyusunan tugas akhir dalam kondisi apapun, telah menjadi support sistem dan mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini. Dan terima kasih telah menjadi rumah, memberikan dukungan, semangat serta motivasi kepada penulis hingga penyusunan tugas akhir ini selesai.
9. Terakhir, terima kasih kepada wanita kuat yaitu penulis sendiri Nurwahyuni, untuk bahu yang masih bertahan hingga saat ini dan terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam

mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih sudah tetap berjalan di jalan Allah di tengah kepahitan yang menekan untuk menyerah.

Parepare, 1 Juli 2026

16 Muharram, 1448 H

Penulis



Nurwahyuni

Nim :2220203861211087



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurwahyuni
NIM : 2220203861211087
Tempat/Tgl. Lahir : Sidrap, 07 Mei 2004
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2025.

Benar-benar menunjukkan telah memahami penulisan skripsi ini. Gelar yang diperoleh dan skripsi ini dianggap batal jika dapat dibuktikan secara meyakinkan bahwa itu adalah salinan, tiruan, plagiarisme, atau ditulis seluruhnya atau sebagian oleh orang lain.

Parepare, 1 Juli 2026
16 Muharram, 1448 H
Penulis



Nurwahyuni

Nim : 2220203861211087

ABSTRAK

NURWAHYUNI, 2026. Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2025. (Dibimbing oleh Bapak Nur Hishaly).

Sektor pertambangan merupakan salah satu pilar utama stabilitas ekonomi Indonesia di mana kontribusinya yang signifikan terhadap PDB dan konsumsi negara melalui ekspor komoditas global. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2015-2025).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan pertambangan berbasis syariah (terdaftar di ISSI). Dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa: (1) CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA; (2) QR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA; (3) *Cash Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan adanya kas menganggur (*idle cash*). Secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dan berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio memiliki pengaruh terhadap ROA, sebagian besar variasi ROA masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, ROA, Pertambangan, BEI.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	.xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah.....	13
C.Tujuan Penelitian	14
D.Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A.Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	17
B.Tinjauan Teori.....	26
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	26
2. Kinerja Keuangan	28
3. Analisis Kinerja Keuangan	31
4. Rasio Keuangan	35
5. Rasio Profitabilitas.....	39

6. Rasio Likuiditas.....	44
C. Kerangka Berfikir	52
D. Hipotesis Penelitian.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
C. Populasi dan Sampel.....	59
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	61
E. Definisi Operasional Variabel	61
F. Instrumen Penelitian	65
G. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Deskripsi Hasil Penelitian	74
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP.....	104
A. Simpulan.....	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IX
BIODATAN PENULIS	XXXIII

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	23
2.1	Analisis statistik deskriptif	77
2.2	Hasil Uji Sample Kolmogrov-Smirnov	80
2.3	Hasil Uji Multikoleniaritas	82
2.4	Hasil Uji autokolerasi Durbin-Watson	84
2.5	Hasil Uji Glejser	86
2.6	Analisis linear berganda	88
2.7	Hasil Uji T parsial (Uji T)	89
2.8	Hasil uji simultan (Uji F)	92
2.9	Hasil koefisien determinasi (Uji R^2)	93

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Pikir	56
Gambar 1.3	Scatterplot	85



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1	Hasil hitung Current Ratio	X
2	Hasil hitung Quick Ratio	XIII
3	Hasil hitung Cash Ratio	XVII
4	Hasil hitung ROA (<i>Return On Asset</i>)	XXI
5	Uji Statististik Deskriptif	XXV
6	Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	XXV
7	Uji Multikolinearitas	XXVI
8	Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	XXVI
9	Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)	XXVII
10	Uji Linear Berganda	XXVII
11	Uji Parsial (Uji T)	XXVII
12	Uji Simultan (Uji F)	XXVIII
13	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	XXVII
14	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare	XXIX
15	Surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal	XXX
16	Surat selesai meneliti	XXXI
17	Biodata penulis	XXXII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ظ	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	ain	=	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“)

a. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَفَّ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

b. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَا / يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وَا / وِي	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ :māta

رَامَ : ramā

قَلَّ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

c. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata

itu terpisah, maka *tamarbutahitu* ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍahal-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

d. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

أَنْحَكَ : *al-haqq*

أَنْحَج : *al-hajj*

نُؤْمِنُ : *nu‘īma*

أَعْدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبٌ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

أَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْاَنسُصُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلْاَنسُزْزَالَهُ : *al-zalزالah* (Bukan *Az-zalزالah*)

اَلْاَنفُطْفُطَه : *al-falsafah*

اَلْاَبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

اَلْاُمُورُ : *ta'murūna*

اَلْاَنُوعُ : *al- nau'*

اَلْاَشْءُ : *syai'un*

اَلْاُمُورُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang diteransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks

Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilāl-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

i. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata —Allah yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دُ إِل : *Dīnullah*

بَا إِل : *billah*

Adapun tamarbutahdi akhir kata yang disandarkan kepada lafzal - jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

إِل رَحْمَةُي : *Humfirahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl Inna awwalabaitinwudi‘ alinnāsilalladhībi
Bakkata mubārakan Syahru Ramadan al- ladhīunzilafihal-Qur'an Nasir al-Din

al-Tusī Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

b. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah: swt.subḥānahūwata‘āla

saw. = ṣallallāhu ‘alaihi wasallam

a.s. = ‘alaihi al- sallām

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

صفحة = ص بدو = دو

صهي الل عة وضهي = صهي

طبعة = ط بدو آشر = ي

ج = اند جسء = /إني أنر /إني أنر

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata —editor| berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : Dan lain-lain| atau —dan kawan-kawan| (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (dan kawan-kawan|) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertambangan merupakan salah satu pilar utama stabilitas ekonomi Indonesia adalah kontribusinya yang signifikan terhadap PDB dan konsumsi negara melalui ekspor komoditas . Pada tahun 2025 , sektor ini mengalami volatilitas yang sangat tinggi akibat fluktuasi harga komoditas global dan perubahan regulasi domestik .Perusahaan pertambangan sangat dituntut untuk sangat hati - hati , terutama dalam hal menyeimbangkan pekerjaan dan modalitas kerja yang ideal.¹ Lalu ketersediaan energi merupakan masalah utama bagi negara - negara industri, negara berkembang, dan negara miskin , yang memengaruhi geopolitik dunia .²

Dalam kasus sektor Pertambangan , yang merupakan Pendorong Produk Domestik Bruto (PDB) , industri ekstraktif ini adalah salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional , dan fluktuasi harga komoditas juga secara signifikan mempengaruhi stabilitas ekonomi makro. Dari segmen, pertambangan yang menjadi pendorong Produk Domestik Bruto (PDB) , industri ekstraktif ini merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan perekonomian nasional , dan fluktuasi harga komoditas juga secara signifikan memengaruhi stabilitas ekonomi makro. Pertumbuhan- pertumbuhan sektor pertambangan dan penerangan mencapai sekitar 7,5 persen , yang disebabkan oleh peningkatan subsektor pertambangan batu bara dan lignit sebesar 7,1 persen , yang dipengaruhi oleh peningkatan realisasi produksi batu bara .dari Sektor pertambangan dan penerangan mencapai sekitar 7,5 persen , yang

¹ Idham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, 2017.

² Nur Hishaly GH Apni Yunikartika Putri, Sri Auliya Syahrir, Nurul Hikmah, 'Analisis Harga Saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk Akibat Geopolitik Antara Iran Dan Israel', *Journal of Institution and Sharia Finance*, 7.1 (2024).

disebabkan oleh peningkatan subsektor pertambangan batu bara dan lignit sebesar 7,1 persen , yang dipengaruhi oleh peningkatan realisasi produksi batu bara . Subsektor subsektor biji logam pertambangan , yang memiliki tingkat pertumbuhan 19,9 persen , juga terpengaruh oleh peningkatan permintaan nikel sebagai input untuk industri logam dasar . Dari biji logam pertambangan , yang memiliki tingkat pertumbuhan 19,9 persen , juga terpengaruh oleh peningkatan permintaan nikel sebagai input untuk industri logam dasar . Selain itu , kinerja sektor ini juga dipengaruhi oleh subsektor perdagangan dan pertambangan , yang menyumbang 7,4 persen .Kinerja juga dipengaruhi oleh subsektor perdagangan dan pertambangan , yang menyumbang 7,4 persen . Hingga saat ini sekarang , sektor pertambangan dan manufaktur telah tumbuh sekitar 6,1 persen, spesies dan sektor pertambangan telah tumbuh sekitar 6,1 persen.³

Periode 2015–2016 , industri pertambangan Indonesia merasakan dampak negatif dari penerapan kebijakan hilirisasi yang dituangkan dalam Undang - Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara . Berdasarkan peraturan yang telah disebutkan di atas , pemerintah telah memberlakukan penggunaan bahan baku , atau ekspor bahan baku , sejak tahun 2014 untuk mendorong bisnis meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan dan pemurnian nasional . Hal tersebut sesuai dengan peraturan, pemerintah telah memberlakukan penggunaan bahan baku , atau ekspor bahan baku , sejak tahun 2014 untuk mendorong bisnis meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan dan pemurnian nasional .⁴ kebijakan memiliki ini dampak yang signifikan bagi perusahaan tambang tanpa fasilitas peleburan atau smelter , seperti PT perusahaan ANTAM .tanpa pabrik peleburan, seperti PT . ANTAM. Tbk yang menggambarkan kerugian di Kuartal I tahun 2014 akibat

³ Kementrian PPN/ Bappenas, *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia* (Jakarta, 2024), VII.

⁴ Mineral Resources, 'The Enforcement Of The 2009 Mining Law In Indonesia', no. January 2014 (2017).

terjadinya ekspor nikel dan biji besi .di dalam kuartal I tahun 2014 akibat terjadinya ekspor nikel dan biji besi.⁵

Situasi ini semakin akut karena perusahaan-perusahaan berinvestasi besar-besaran guna membangun pabrik peleburan di daerah-daerah di mana harga komoditas mineral menurun pada tahun 2015- 2025.⁶ Pada tahun 2017-2019 Industri konstruksi Indonesia sedang mengalami transisi regulasi dan kebijakan yang signifikan . Agar ekspor dapat dilakukan kembali di bawah ketentuan yang berlaku saat ini , pada awal tahun 2017 , Pemerintah memberikan larangan ekspor mineral mentah yang sebelumnya digunakan untuk komoditas seperti nikel . Kebijakan ini diimplementasikan melalui Peraturan Menteri ESDM , yang telah beberapa kali direvisi pada tahun 2017 dan 2018 untuk mengatasi dinamika pasar dan kebutuhan industri pengolahan negara . Pelonggaran ini berdampak langsung terhadap pertumbuhan produksi nikel.⁷ Pada periode 2017 di mana pasal disebutkan pada ayat 9 ayat 2 bahwa pengolahan dan pemurnian mineral logam dengan kriteria tertentu seperti nikel berkadar kurang dari 1,7%, dilaksanakan pada tahun 2017 . Dalam kasus ini ,hal perlu dibuat yakni memurnikan nikel dengan kadar di bawah 1,7 % untuk mencegah tidak di buang percuma (tak bernilai) . Untuk hal ini karena pabrik peleburan di negari hanya menghasilkan atau mengelola nikel dengan kadar minimal 1,7 % .⁸

Kegiatan ekspor ekstraksi nikel akan dilaksanakan kembali pada masa pelonggaran izin ekspor .Di mana selama relaksasi izin ekspor, implementasi pertama keberhasilan implementasi dari kebijakan tersebut adalah ekspor nikel

⁵ Syarif Hidayatullah., ‘Pengaruh Larangan Ekspor Bahan Mineral Mentah Terhadap PT ANTAM Tbk.’, *Repository UIN*, 2015.

⁶ Darsa Permana, ‘Dampak Penerapan Undang-Undang Mineral Dan Batubara Terhadap Pengembangan’, *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, Volume 6.11 (2010), pp. 165–73.

⁷ Arif Setiawan and others, ‘Perkembangan Regulasi Peningkatan Nilai Tambah Nikel DI Indonesia’, 2.05 (2019), pp. 106–17.

⁸ Setiawan and others, ‘Perkembangan Regulasi Peningkatan Nilai Tambah Nikel DI Indonesia’.

olahan sebanyak 90.231 ton .Dibandingkan hingga Desember 2016, Angka mengalami penurunan sebesar 21,08 %, atau 21,08%, atau dengan kadar 114.329 ton . Pada kurun tersebut di atas waktu, volume nikel olahan sempat mencapai titik terendah pada bulan Januari 2018 yaitu sekitar 27.812 ton . Sebagai negara negara pengimpor sebagian besar barang Indonesia , kebijakan perdagangan China sangat penting dalam menentukan volume ekspor barang Indonesia .Karena itu China mengimpor sebagian besar barang Indonesia , kebijakan perdagangan China sangat penting dalam menentukan volume barang Indonesia yang diekspor. Pada tanggal 1 Januari 2018, China meningkatkan jumlah impor nikel dari 1% menjadi 2 %.⁹ Menurut Sinuraya, Pajak impor suatu negara, mengurangi jumlah barang yang diimpor ke negara tersebut. Meskipun demikian, volume ekspor nikel olahan kemudian meningkat hingga mencapai fase intervensi ketiga .Tapi pada saat, Indonesia ekspor nikel olahan mengalami penurunan pada Januari 2018 . Tetapi setelahnya membaik dan mengalami peningkatan.¹⁰

Izin ekspor nikel kadar rendah hanya diberikan kepada perusahaan yang telah membangun pabrik peleburan dan dievaluasi secara terus- menerus sepanjang tahun . Hanya diberikan kepada perusahaan yang telah membangun pabrik peleburan dan dievaluasi secara berkelanjutan sepanjang tahun. Izin ekspor langsung dicabut apabila program Program konstruksi tidak berjalan. Jumlah nomor nikel yang dapat diekspor ditentukan oleh jumlah wilayah pertambangan dan kapasitas konstruksi peleburan .dari ekstraksi nikel yang dapat diekspor ditentukan oleh jumlah wilayah pertambangan dan kapasitas pembangunan smelter. Perubahan kebijakan dilakukan agar industri rendah hilir mineral dapat terus berlanjut, serta waktu yang dibutuhkan untuk membangun pabrik peleburan. Hal ini dilakukan agar industri rendah mineral

⁹ Shanghai Metal Market., 'China to Adjust Import & Export Tariff from 2018.', 2018.

¹⁰ B Sinuraya, J. F., Sinaga, B. M., Oktaviani, R., & Hutabarat, 'Dampak Kebijakan Pajak Ekspor Dan Tarif Impor Terhadap Kesejahteraan Produsen Dan Konsumen Kakao Di Indonesia.', 2017.

dapat terus berlanjut, serta waktu yang dibutuhkan untuk membangun pabrik peleburan. Alasannya, jika konsentrasi mineral mencapai 100% , pabrik peleburan atau smelter tidak akan dapat dibangun .

Pada tahun 2020, Periode ini menjadi salah satu periode penting bagi industri konstruksi Indonesia karena perubahan kebijakan yang signifikan dan dampak pandemi COVID - 19 di seluruh dunia. Sebagai aturan, pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba), yang menggantikan UU Minerba 2009. Undang-undang ini bertujuan untuk memberikan persyaratan hukum dan investasi yang lebih komprehensif untuk pertambangan , termasuk perizinan, kewenangan pemerintah pusat dan daerah , serta aspek lingkungan hidup dan pertambangan . Tujuan UU ini adalah untuk meningkatkan investasi daya saing dan meningkatkan horizontalisasi mineral , meskipun sebagian dari mereka memiliki dan implikasi yang lebih sentralistik terhadap penggunaan sumber daya lokal .

Selain tambahan, itu pandemi COVID-19 dampak yang signifikan berdampak pada kegiatan pertambangan , seperti fluktuasi harga komoditas , gangguan distribusi , dan kinerja keuangan usaha tambangan di Indonesia , meskipun dampaknya bervariasi tergantung pada sub sektornya . penelitian juga menunjukkan bahwa batu bara industri, misalnya mengalami penurunan permintaan karena penurunan konsumsi energi global , meskipun masih merupakan komoditas penting bagi perekonomian nasional .untuk sebagai contoh , terjadi penurunan permintaan karena penurunan konsumsi energi global. Kombinasi perubahan terhadap peraturan hukum , gangguan pasar terkait pandemi ,gangguan pasar dan rendah hilir mineral menjadikan tahun 2020 sebagai tahun yang krusial dan menarik bagi industri konstruksi Indonesia.¹¹

¹¹ Dida Rachma Wandayati and others, 'Wilayah Pertambangan Pasca UU NO. 3 Tahun 2020

Selanjutnya pada periode 2021- 2022, Undang- Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba) merupakan fase fase konsolidasi kebijakan Pasca di sektor pertambangan Indonesia. Dalam konteks lain, divestasi saham dan penggabungan aset nasional di sektor sumber daya tambang merupakan komponen penting dari pengelolaan sektor pertambangan, terutama dalam hal mendorong investasi dan kedaulatan nasional di sumber daya alam. Penerapan pelaksanaan peraturan turunan pada tahun 2021–2022 dariuntuk meningkatkan kepatuhan hukum dan efisiensi investasi dengan memusatkan perizinan pencatatan di pemerintah pusat dan menerapkan sistem perizinan berbasis risiko melalui OSS (Online Single Submission) .

Selama periode 2021- 2022, kebijakan *hilirisasi* mineral, khususnya nikel semakin dipercepat melalui pembangunan *smelter* dan pembatasan ekspor bahan mentah, yang berdampak pada peningkatan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) serta penguatan posisi Indonesia dalam rantai pasok global industri baterai dan kendaraan listrik. Di Indonesia, komoditas utama dalam perdagangan internasional (ekspor) yaitu migas dan non migas. Ekspor memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan negara. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2024), perkembangan nilai ekspor Indonesia selama 3 tahun terakhir menunjukkan nilai ekspor dari sektor non migas memiliki kontribusi yang besar dibandingkan dengan sektor migas Indonesia. Pendapatan dari Pertambangan Mineral dan Batubara mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2022, realisasi pendapatan dari Pertambangan Mineral dan Batubara mencapai 110.786.00 atau 2 kali lipat dari tahun sebelumnya.¹²

Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara Di Masa Yang Akan Datang', *Paradigma Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana*, 1.1 (2020), pp. 55–62.

¹² Baihaqi Ashar and others, 'Dampak Kebijakan Hilirisasi Nikel Terhadap Peningkatan Pendapatan Negara Bukan Pajak (MINERBA)', *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4.5 (2024), pp. 798–808.

Pada tahun 2023 hingga 2025, sektor tambang di Indonesia mengalami perubahan kebijakan dan perkembangan pasar yang cukup signifikan, terutama disebabkan oleh adanya regulasi baru dan tantangan global terhadap industri mineral penting. Salah satu kemajuan utama adalah disahkannya Undang-Undang No. 2 tahun 2025 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang merupakan revisi dari UU Minerba untuk memperkuat pengaturan dalam negeri mengenai sumber daya mineral, termasuk penekanan pada pemanfaatan domestik serta restrukturisasi izin usaha pertambangan (IUP/IUPK) demi mendukung keberlanjutan dan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan nasional.¹³ Kebijakan ini menunjukkan usaha pemerintah untuk meningkatkan posisi industri pertambangan Indonesia di pasar internasional, sambil juga menanggapi permintaan investor akan kejelasan hukum.

Dalam ranah produksi dan pasar komoditas, Indonesia masih mempertahankan posisinya sebagai penghasil nikel terbesar di dunia, dengan peran signifikan dalam pasar global pada tahun 2024, terutama dalam sektor nikel dan berbagai mineral lainnya, meskipun harus menghadapi kendala seperti fluktuasi harga serta perbedaan antara kapasitas produksi dan permintaan global yang tidak stabil. Di tahun 2024, Indonesia memperkuat posisinya sebagai produsen nikel utama di tingkat global, menguasai lebih dari 60% total produksi dunia dan terus menjalankan kegiatan produksi serta eksplorasi yang intensif di sektor tembaga, emas, dan kobalt. Indonesia menunjukkan keunggulan kompetitif yang luar biasa dalam hal biaya, dengan total biaya berkelanjutan untuk produksi tembaga mencapai 1,72 dolar AS per pon, yang merupakan salah satu yang terendah di dunia. Selama enam tahun berturut-turut, Indonesia tetap menjadi negara terdepan dalam eksplorasi di wilayah Pasifik-Asia Tenggara, dengan rata-rata anggaran eksplorasi

¹³ Wahyudi Umar AS, A.Muhammad Hasgar, Huzaiman, 'Rekonfigurasi Hukum Pertambangan Indonesia: Tinjauan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2025 Dan Tata Kelola Yang Baik', *Jurnal Hukum Pidana Islam*, 7.2 (2025), pp. 184–98.

tahunan sebesar 126 juta dolar AS dari tahun 2019 hingga 2024.¹⁴

Namun, laporan dari sektor industri mengindikasikan bahwa perubahan pasokan global mempengaruhi baik volume produksi maupun aktivitas smelter dalam negeri pada tahun 2025, memaksa perusahaan-perusahaan pertambangan untuk merubah strategi produksi mereka agar tetap efisien dan dapat bersaing di pasar global yang mengalami kelebihan pasokan. Di sisi lain, menurut informasi yang ada, total impor bijih nikel Indonesia dari Filipina sampai September 2025 berada di angka 8,8 juta ton, sementara untuk tahun 2024 tercatat sebanyak 12 juta ton. Diperkirakan, volume impor ini akan meningkat kembali menjelang akhir tahun, mengikuti pola musim panen di Filipina yang biasanya terjadi antara bulan September dan November. Bijih nikel asal Indonesia mengandung kadar silika dan magnesium yang cukup tinggi. Untuk mempertahankan kualitas produk olahan mereka, beberapa smelter melakukan pencampuran dengan bijih nikel dari Filipina yang memiliki kadar lebih rendah, yakni sekitar 1,2–1,3 persen..¹⁵

Selain itu, pengaruh dari kebijakan fiskal dapat dilihat melalui perubahan pada struktur royalti dan tarif dalam sektor pertambangan, di mana pemerintah meningkatkan biaya dan pajak terhadap produksi mineral seperti nikel, batu bara, dan lainnya untuk memperbesar penerimaan negara. Industri pertambangan merasakan adanya kemungkinan penurunan investasi serta tekanan pada margin operasional perusahaan besar seperti Freeport - Mc Mo Ran dan Vale. Di Jakarta, pada akhir pekan lalu, pemerintah juga menaikkan tarif royalti yang berlaku untuk produksi nikel, batu bara, tembaga, emas, dan mineral lainnya. Kenaikan tersebut disebabkan oleh pemerintah yang menghadapi persoalan fiskal dan berusaha meningkatkan pendapatan untuk

¹⁴ Naditha Manubag, 'Indonesia – Pertambangan Berdasarkan Angka', 2025.

¹⁵ Fithrotul Uyun, 'APNI: Fluktuasi Pasokan Dunia Pengaruhi Produksi Tambang Dan Smelter Nikel Di Indonesia.', 2025.

mendukung anggaran belanja..¹⁶

Selain itu, topik mengenai keberlanjutan serta faktor-faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) semakin menjadi fokus utama dalam industri pertambangan di Indonesia selama tahun 2023 hingga 2025. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip ESG berdampak pada kinerja finansial dan pandangan investor terhadap perusahaan tambang, khususnya di tengah tekanan global untuk menerapkan praktik pertambangan yang berkelanjutan.¹⁷ Dinamika lain yang menjadi latar belakang periode 2023-2025 adalah adanya ketegangan antara tujuan pembangunan ekonomi dan upaya pelestarian lingkungan. Kebijakan pemerintah yang memutuskan untuk melanjutkan atau mengevaluasi kembali izin proyek tambang di daerah sensitif seperti Raja Ampat menimbulkan perdebatan antara kebutuhan untuk mengeksploitasi mineral dan tuntutan untuk menjaga ekosistem. Oleh karena itu, tantangan mengenai pertambangan ilegal dan konflik sosial di area tambang masih merupakan masalah mendasar yang membutuhkan penguatan dalam penegakan hukum serta partisipasi masyarakat.¹⁸

Dan aktivitas transaksi para investor dapat diamati dari pesatnya perkembangan dalam pasar modal. Respons pasar terlihat dari fluktuasi harga sekuritas yang bersangkutan. Saat ini, Bursa Efek Indonesia menjadi tolok ukur untuk aktivitas pasar modal di Indonesia, karena tingkat frekuensi perdagangan serta variasi harga sahamnya jauh lebih besar dan lebih tinggi dibandingkan bursa efek lainnya. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

¹⁶ A. Anantha Lakshmi, 'Indonesia Menaikkan Pungutan Pertambangan, Pukulan Bagi Produsen Nikel.' (Jakarta, 2025).

¹⁷ I Putri, D. A., & Rahmawati, 'The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Mining Company Performance in Indonesia.', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Berkelanjutan*, 2024.

¹⁸ Ratu Triani, Ayune Wulan, and Kota Semarang, 'Law Enforcement on Management of Limestone Mining Without Permits According to Law Number 3 of 2020 Concerning Mineral and Coal Mining', *Jurnal Of Law & Legal Reform*, 3.2 (2022), pp. 379–402.

Indonesia (BEI) umumnya memiliki struktur organisasi yang memisahkan antara pemilik dan pengelolanya. Pemilik terdiri dari para pemegang saham dan pemangku kepentingan, sedangkan pengelolanya terdiri dari manajemen yang ditunjuk oleh pemilik untuk menjalankan operasional perusahaan.¹⁹

Pemilihan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen (Y) didasarkan pada konsep efisiensi dalam operasi. ROA menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Di sektor pertambangan, aset tetap seperti tanah tambang dan peralatan berat berjumlah besar; oleh sebab itu, ROA lebih tepat digunakan daripada ROE untuk mengukur seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk meraih keuntungan.²⁰ Menurut Kasmir, ROA yang tinggi menunjukkan keadaan keuangan yang kokoh dan daya tarik investasi yang besar karena menggambarkan margin keuntungan yang baik dari setiap rupiah aset yang diinvestasikan.²¹

Dan untuk mendapatkan ROA yang maksimal, pengelolaan likuiditas lewat Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio menjadi penting. Berdasarkan teori (Trade-off Theory), likuiditas yang sangat tinggi bisa menyebabkan "kas tidak terpakai" yang malah mengurangi profitabilitas karena dana tersebut tidak diinvestasikan dalam aset yang menghasilkan.²² Rasio Lancar menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendek, sementara Rasio Cepat mengabaikan elemen persediaan yang dalam sektor pertambangan sering kali sulit untuk dijadikan kas dengan cepat.

¹⁹ Damirah, Yusrianti Hanike, 'Modifikasi Model Analisis Structural Equation Model (SEM) Pada Reaksi Pasar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Modification Indices', *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6.2 (2018).

²⁰ Eugene F Brigham and Joel F Houston, *Fundamentals of Financial Management Eleventh Edition*.

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (PT RajaGrafindo Persada., 2019).

²² Hanafi, *Manajemen Keuangan* (BPFE Yogyakarta, 2022).

Rasio Kas memberikan sudut pandang yang paling berhati-hati dengan hanya mempertimbangkan uang tunai dan instrumen yang setara. Ketidakteraturan pada ketiga rasio ini antara tahun 2015 dan 2025, saat biaya operasional tambang semakin meningkat, sering kali menjadi faktor utama turunnya efisiensi perusahaan.²³

Adapun Gap Fenomena yang penulis dapatkan yaitu Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA pada sektor manufaktur Haryanto & Santoso tahun 2022,²⁴ dan bahwa *Quick Ratio* serta *Cash Ratio* dapat menjadi indikator signifikan dalam profitabilitas pada sektor perdagangan dan jasa keuangan Wibowo & Utama, tahun 2021,²⁵ Sari & Nugroho, tahun 2023.²⁶ Namun, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti 2018,²⁷ Rasio lancar memiliki dampak buruk terhadap ROA. Rasio lancar mengukur sejauh mana suatu perusahaan bisa memenuhi kewajiban utangnya saat jatuh tempo. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek.

Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik industri tambang yang dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan harga barang, berbagai siklus modal kerja, serta biaya operasional yang tinggi dan kebijakan fiskal dapat membuat hubungan antara likuiditas dan profitabilitas berbeda dengan sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian yang khusus mengkaji dampak *Current*

²³ Bakri Ruki Ambar Arum, Yuyun Wahyuni, Umi Nadhiroh, Iwan Wisandi, Diana Widhi Rachmawati, Hilda, Retno Ika Sundari, Sufyati, Hartatik, Agung Anggoro Seto, *Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, ed. by Suwandi (Cijerah, Kota Bandung, Jawa Barat, 2022).hal. 23-25.

²⁴ B Haryanto, B., & Santoso, 'Engaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2022.

²⁵ R. Wibowo, A., & Utama, 'Pengaruh Quick Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perdagangan BEI.', *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8.2 (2021).

²⁶ F. Sari, D., & Nugroho, 'Analisis Cash Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Jasa Keuangan.', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15.1 (2023).

²⁷ Afriyanti dan Didit Enggariyanto. Hasanah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.', *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2.1 (2018).

Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio terhadap ROA di sektor pertambangan Indonesia masih sangat dibutuhkan.

Alasan pemilihan variabel ini adalah karena Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio berfungsi sebagai variabel independen dalam penelitian ini, yang didasarkan pada peran ketiga rasio likuiditas tersebut dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Current Ratio dipilih karena menggambarkan total aset lancar perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar, sehingga memberikan wawasan mengenai likuiditas jangka pendek dan kemampuan modal kerja perusahaan. Quick Ratio dianggap penting untuk menilai likuiditas yang lebih ketat, yaitu kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset yang paling likuid tanpa bergantung pada persediaan, sehingga relevan bagi industri pertambangan yang memiliki persediaan besar yang tidak selalu cepat bisa diubah menjadi uang tunai. Cash Ratio dimasukkan karena menunjukkan likuiditas yang paling konservatif, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas, yang sangat penting di sektor pertambangan di mana sering terjadi fluktuasi harga komoditas dan kebutuhan modal operasional yang mendesak.

Sementara itu, Return on Assets (ROA) dipilih sebagai variabel dependen karena itu merupakan ukuran utama dari profitabilitas suatu perusahaan yang menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan semua aset untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks perusahaan tambang, ROA menjadi penting karena kemampuan perusahaan dalam mengelola aset besar dan modal kerja sangat berdampak pada profitabilitas di tengah fluktuasi harga komoditas global. Oleh karena itu, keterkaitan antara rasio likuiditas dan ROA dapat memberikan perspektif nyata mengenai seberapa baik perusahaan tambang mengelola likuiditasnya untuk mencapai performa profitabilitas yang maksimal.

Urgensi yang terdapat dalam penelitian ini adalah didasarkan pada kebutuhan untuk mengelola likuiditas secara efektif di perusahaan sektor pertambangan dalam rangka mempertahankan stabilitas keuntungan di tengah perubahan ekonomi saat ini. Sektor pertambangan memerlukan investasi besar dan menghadapi risiko operasi yang signifikan, sehingga penting untuk menjaga keseimbangan antara Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat mengganggu kelancaran operasi sehari-hari dan bisa memberikan sinyal buruk kepada para investor, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat kepercayaan pasar.

Penelitian ini dilaksanakan karena terdapat fenomena di mana tingkat likuiditas yang berlebihan bisa menyebabkan terjadinya kas yang tidak terpakai, yang pada akhirnya bisa mengurangi potensi keuntungan atau ROA (Return on Assets). Oleh karena itu, dengan melakukan analisis pada periode 2015-2025, studi ini bertujuan untuk menawarkan solusi kepada manajemen perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dalam menetapkan kebijakan likuiditas yang paling efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan mengurangi risiko keuangan jangka panjang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2025?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2025?

3. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2025?
4. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui bagaimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2025.
2. Mengetahui bagaimana *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2025.
3. Mengetahui bagaimana *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2025.
4. Mengetahui bagaimana *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara konseptual, studi ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam literatur mengenai keuangan perusahaan, terutama yang berhubungan dengan rasio likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas) serta Profitabilitas Return On Asset (ROA). Dengan memanfaatkan periode yang cukup panjang yaitu sepuluh tahun (2015-2025), hasil dari penelitian ini diharapkan juga bisa

memberikan kontribusi pada literatur akademik serta peneliti lain yang berminat untuk menganalisis hubungan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara fungsi, penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat untuk menilai dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan, investor, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya saat mengambil keputusan strategis. Temuan dari penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (ROA), sehingga dapat mendukung dalam perencanaan serta pengelolaan strategi bisnis untuk jangka waktu yang panjang.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi pengelola perusahaan, temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan data yang berguna kepada manajemen di perusahaan tambang yang tercatat di BEI antara tahun 2015 hingga 2025 mengenai pentingnya pengelolaan rasio likuiditas untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan memahami dampak dari Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio terhadap profitabilitas (ROA), manajemen dapat menjadi lebih efisien dalam membuat keputusan keuangan, termasuk pengelolaan aset lancar dan kas.

4. Bagi Investor dan Pemegang Saham

Bagi para investor dan pemilik saham, hasil dari studi ini diharapkan dapat menyajikan informasi krusial atau alat bantu dalam melakukan analisis mendalam sebelum membuat keputusan investasi, sehingga dapat diidentifikasi perusahaan tambang mana yang memiliki kekuatan likuiditas dan profitabilitas yang konsisten.

5. Bagi Pemerintah dan Regulator

Bagi pihak berwenang dan regulator, temuan dari studi ini dapat memberikan saran bagi pemerintah dan lembaga pasar modal dalam menyusun kebijakan

yang lebih efektif sehubungan dengan pengelolaan likuiditas dan keuntungan, terutama untuk perusahaan milik negara dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian relevan adalah proses menyelidiki dan mengevaluasi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memahami konteks penelitian, menemukan celah pengetahuan, mengidentifikasi kerangka teoretis yang relevan, dan menentukan pendekatan metodologi yang sesuai.

Penelitian Pertama yang dilakukan oleh Melpa Gusparini tahun 2022 dengan judul “Analisis Modal Kerja, *Current Ratio*, *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia”. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini mengkaji bagaimana variabel Analisis Modal Kerja, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dengan fokus pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Sub-Sektor Makanan dan Minuman selama periode 2016 hingga 2020. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan yang diambil dari total populasi sebanyak 27 perusahaan.²⁸

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah metode penelitian kuantitatif serta variabel devenden yakni rasio profitabilitas yang digunakan ialah *Return on Asset* (ROA) yang akan sama digunakan pada penelitian nantinya serta adanya tiga variabel X yang di gunakan sama yakni *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Adapun perbedaan penelitian terletak pada variabel X yang digunakan salah satunya tidak adanya variabel yang akan di gunakan yakni variabel modal kerja serta perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya yakni perusahaan perusahaan sub-sektor *food and*

²⁸ Melpa Gusparini and Handra Tipa, ‘Analisis Modal Kerja , *Current Ratio* , *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia’, 6 (2022), pp. 570–79.

beverages dan tahun periode yang akan dilakukan pada penelitian juga berbeda.

Penelitian kedua yang diteliti oleh Aizzat Haqiqi, Saqofah Nabilah Aini tahun 2025, penelitian dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Pasca Pandemi (2022-2024)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dampak dari variabel independen, yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas, terhadap variabel dependen yang berupa kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil terdiri dari 45 data yang diperoleh dari 17 perusahaan selama tahun 2022 hingga 2024 dengan menerapkan metode purposive sampling. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) memberikan pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap ROA, hal ini disebabkan oleh adanya siklus kas yang panjang dan dominasi aset lancar yang berasal dari persediaan serta piutang ekspor.²⁹

Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu menganalisis kinerja finansial perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Baik penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maupun yang akan dilakukan akan menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen dan menempatkan profitabilitas, khususnya Return on Assets (ROA), sebagai indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan. Di sisi lain, perbedaan antara penelitian yang telah ada dan yang akan dilakukan terletak pada ruang lingkup variabel, periode penelitian, dan fokus analisis. Penelitian sebelumnya mencakup variabel yang lebih luas karena tidak hanya meneliti rasio likuiditas, tetapi juga rasio solvabilitas, serta

²⁹ Aizzat Haqiqi and Saqofa Nabilah Aini, ‘Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Pasca Pandemi (2022-2024) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), Indonesia Aspek , Seperti Kemampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek (Lik’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen & Bisnis*, 1.4 (2025), pp. 111–24.

menggunakan istilah “kinerja keuangan” yang bisa mencakup lebih dari satu indikator (tidak hanya terbatas pada ROA). Selain itu, periode yang diteliti dibatasi setelah pandemi (2022-2024), sehingga lebih menekankan pada kondisi pemulihan ekonomi.

Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus karena hanya mengkaji tiga rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio) dengan variabel dependen yang jelas, yaitu profitabilitas (ROA). Periode penelitian yang direncanakan juga lebih panjang (2015-2025), sehingga memungkinkan analisis yang mencakup fase sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi, yang berpotensi memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perubahan kinerja perusahaan pertambangan dari waktu ke waktu.

Penelitian ketiga yang diteliti oleh Malesa Anan tahun 2023, penelitian dengan Judul “Analisis *Cash Ratio*, *Quick Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2022)” Metode penelitian yang di gunakan secara kuantitatif dengan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 Perusahaan Pada Sektor Pertanian yang telah memenuhi kriteria persyaratan penelitian.³⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Return On Asset*, *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset*. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan secara simultan, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian yaitu *Cash Ratio*, *Quick Rtaio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset*.

³⁰ Malesa Anan, ‘Analisis Cash Ratio , Quick Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Kasus : Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia’, 17 (2023), pp. 1528–45.

Persamaan dalam kajian ini terletak pada cara penelitian, di mana terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu Cash Ratio, Quick Ratio, dan Current Ratio serta Rasio Profitabilitas yang sama yaitu Return on Asset (ROA), dan juga melibatkan analisis regresi berganda. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan berbanding kajian sebelum ini adalah pada data laporan keuangan yang digunakan, di mana tahun 2017-2022 digunakan dalam penelitian sebelumnya, sementara kajian ini mengambil data laporan keuangan terkini yaitu dari tahun 2015-2025.

Penelitian ke empat yang dilakukan oleh Alif Cahya Pratama. Joni Heruwanto, tahun 2023 dengan judul “*Current Ratio, Quick Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Transportasi di Indonesia*”. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling dilakukan dengan metode *purposive* sampling. Metode analisis data menggunakan PLS-SEM dengan aplikasi Smart PLS versi 4. Di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa Quick Ratio (QR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada enam perusahaan transportasi di Indonesia.³¹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama-sama meneliti pengaruh rasio likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Dimana pada kedua penelitian ini menggunakan variabel independen yang serupa berupa *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, serta fokus menganalisis hubungan statistik antara rasio-rasio keuangan dengan kinerja profitabilitas perusahaan.

³¹ Alfian Cahya Pratama and Joni Heruwanto, ‘Current Ratio , Quick Ratio , Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Transportasi Di Indonesia The Effect of Current Ratio , Quick Ratio , and Debt to Asset Ratio on Return on Asset in Indonesian Transportation Companies’, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 5.2 (2023), pp. 131–40.

Adapun perbedaannya yaitu, terletak pada objek industri yang diteliti, penelitian terdahulu memfokuskan pada Perusahaan Transportasi di Indonesia, sementara penelitian yang akan dilakukan tertuju kepada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2015- 2025. Selain itu perbedaan dalam jangkauan variabel yang dianalisis: di mana pada penelitian terdahulu memasukkan Debt to Asset Ratio sebagai variabel independen tambahan untuk melihat pengaruh struktur modal, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan Cash Ratio selain Current Ratio dan Quick Ratio, sehingga memberi fokus yang berbeda pada aspek likuiditas yang paling ketat.

Penelitian ke lima yang dilakukan oleh Desi Mandawati tahun 2023 dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2018-2021)”. Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.³²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, dan *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan semua variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Persamaan penelitian terletak adanya penggunaan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio profitabilitas yang digunakan juga

³² Desi Mandawati, ‘Pengaruh *Current Ratio* , *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2018- 2021)’, 2023.

sama yakni *Return on Assets* (ROA) serta menggunakan analisis berganda. Perbedaan terletak di objek penelitian dan periode penelitian yang diteliti berbeda penelitian sebelumnya yakni Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 sedangkan penelitian ini berfokus pada satu Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2015- 2025).

Penelitian ke enam yang dilakukan oleh Rafidah Khairani, Kristianus Buulolo, Mesra Juliana, Yoseph Setiawan Zai pada tahun 2020, dengan judul Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Metode yang digunakan yakni melakukan pengkajian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, lewat situs www.idx.co.id. Peneliti menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel penelitian adalah *purposive- sampling* yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.³³

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap *Return on Assets (ROA)* sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Di mana menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel independen berupa rasio-rasio yang mencerminkan likuiditas (*Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*), struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) maupun efisiensi pengelolaan piutang (*Receivable Turnover*). Selain itu, penelitian mengangkat sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

³³ Yoseph Setiawan ZAI Rafida Khairani, KRristianus Buulolo, Mesra Juliana, 'Pengaruh Cash Ratio , Debt to Equity Ratio , Dan Receivable Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018', IV.2 (2020), pp. 181–89.

Adapun perbedaannya yaitu terletak pada penelitian terdahulu mengangkat perusahaan makanan dan minuman menganalisis *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Receivable Turnover* sebagai faktor yang mempengaruhi ROA, fokus kepada likuiditas kas, struktur modal dan efisiensi piutang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengangkat perusahaan pertambangan meneliti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, sehingga lebih menitik beratkan pada berbagai ukuran likuiditas jangka pendek tanpa memasukkan variabel struktur modal atau efisiensi aset tertentu seperti perputaran piutang. Selain itu penelitian terdahulu meneliti sektor makanan dan minuman, yang cenderung memiliki karakter operasional berbeda (misalnya siklus kas dan perputaran persediaan cepat) dibanding sektor pertambangan yang intensif modal dan memiliki siklus operasi panjang.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1.	Melpa Gusparini tahun 2022.	“Analisis Modal Kerja <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia”	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	Adapun persamaannya terletak pada metode yang digunakan, dan variabel yang digunakan juga sama.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan sub-sektor <i>food and beverages</i> , dan periode penelitian pun berbeda.
2.	Aizzat Haqiqi, Saqofah Nabila Aini tahun 2025.	“Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap kinerja keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR)	Persamaannya yakni terletak pada, fokus penelitian yang sama-sama menganalisis kinerja keuangan	Adapun perbedaannya terletak pada ruang lingkup variabel, periode penelitian, dan fokus analisisnya.

		pada perusahaan pertambangan di BEI Pasca Pandemi (2022- 2024)".	berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap (ROA), yang disebabkan oleh siklus kas panjang dan komposisi aset lancar yang didominasi persediaan serta piutang ekspor.	perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, Dan sama menggunakan rasio Profitabilitas khususnya ROA.	
3.	Malesa Anan tahun 2023	"Analisis Cash Ratio, Quick Ratio, dan Current Ratio terhadap Return On Asset (Studi Kasus: Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017- 2022)"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Quick Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Return On Asset</i> .	Persamaan dalam penelitian ini ialah dari segi metode penelitian, adanya tiga variabel yang digunakan yakni <i>Cash Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> serta Rasio Profitabilitas yang digunakan sama yakni <i>Return on Asset</i> (ROA)	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian sebelumnya ialah terletak pada Data laporan keuangan yang digunakan yakni Tahun 2017-2022 sedangkan penelitian ini menggunakan data laporan keuangan terbaru yakni 2015-2025.
4.	Alif Cahya Pratama. Joni Heruwanto, tahun 2023.	" <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return on</i>	Di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa Quick Ratio (QR) berpengaruh	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu,	Adapun perbedaannya yaitu, terletak pada objek industri yang diteliti, penelitian terdahulu memfokuskan pada

		<i>Asset</i> pada Perusahaan Transportasi di Indonesia”.	negatif signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada enam perusahaan transportasi di Indonesia.	sama-sama meneliti pengaruh rasio likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets (ROA)</i> .	Perusahaan Transportasi di Indonesia, sementara penelitian yang akan dilakukan tertuju kepada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2015- 2025.
5.	Desi Mandawati tahun 2023.	“Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> Dan <i>Cash Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2018-2021)”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Cash Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .	Persamaan penelitian terletak adanya penggunaan variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> . Rasio profitabilitas yang digunakan juga sama yakni <i>Return on Assets (ROA)</i> serta menggunakan analisis berganda.	Perbedaan terletak di objek penelitian dan periode penelitian yang diteliti.
6.	Rafidah Khairani, Kristianus Buulolo, Mesra Juliana, Yoseph Setiawan Zai pada tahun 2020.	Pengaruh <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Receivable Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Makanan dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Cash Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap <i>Return</i>	Perbedaannya yaitu terletak pada penelitian terdahulu mengangkat perusahaan makanan dan minuman menganalisis <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Receivable Turnover</i> sebagai faktor yang

		Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.		<i>on Assets (ROA)</i> sebagai ukuran profitabilitas perusahaan.	mempengaruhi ROA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan rasio <i>Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio</i> .
--	--	---	--	--	---

B. Tinjauan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory yang menjelaskan bahwa sebuah perusahaan akan memberikan tanda bagi para pemakai informasi keuangan. Menurut Brigham & Houston *signalling theory* merupakan sebuah teori mengenai alasan perusahaan memberikan informasi keuangan ke pasar modal. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan bertindak sebagai agen yang harus mengkomunikasikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal.³⁴

Teori sinyal juga menegaskan bahwa perusahaan atau organisasi akan mengkomunikasikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan (para investor atau pemangku kepentingan lainnya). Informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan mencerminkan harapan mereka di masa depan di mana biasanya perusahaan akan berupaya untuk menampilkan prospek yang lebih unggul dibanding perusahaan lain. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, setiap informasi yang diberikan oleh perusahaan menjadi unsur yang sangat krusial dalam pengambilan keputusan.

Di dalam *signalling theory* dijelaskan bahwa teori sinyal yakni teori yang menjelaskan bagaimana keputusan investasi juga dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham di pasar. Menurut *signalling theory*, perusahaan dikatakan berkualitas jika menyalurkan sinyal kepada pasar. Sinyal yang di

³⁴ Thomas Sumarsan Goh, *Monograf Financial Distress*, 2023.

salurkan kepada pasar guna untuk mendapatkan pandangan terhadap imbalan yang akan di dapatkan atas kualitas sebuah perusahaan. *Signaling* adalah kegiatan pendanaan manajer di mana dipercaya dapat merefleksikan nilai dari saham perusahaan. Pada dasarnya pendanaan dengan utang dianggap sebagai sinyal positif sehingga manajer dapat percaya bahwa saham *undervalued*.³⁵

Teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan teori yang menjelaskan bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama antara investor dan manajemen perusahaan. seiring dengan meningkatnya utang, nilai perusahaan juga akan meningkat karena peningkatan utang menjadi meningkatkan persepsi investor.³⁶ Perusahaan dengan beban utang yang tinggi akan menghadapi risiko dan ini dapat menjadi indikator yang jelas mengenai potensi memperoleh keuntungan di masa mendatang serta kelangsungan, operasional perusahaan. Adanya peningkatan proporsi utang dianggap sebagai informasi positif bagi para investor.

Teori sinyal menjelaskan penyajian informasi untuk investor pasar modal.³⁷ Informasi yang di sampaikan merupakan laporan keuangan suatu perusahaan yang memberikan indikasi kepada investor mengenai keuangan perusahaan. Penjabaran laporan keuangan perusahaan bisa menghasilkan kabar positif atau kabar negatif. Apabila informasi akan mengandung nilai positif, berarti harapannya pasar akan mengimbangi pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar.³⁸ Sinyal yang diberikan mengenai dengan kinerja perusahaan baik dalam aspek keuangan maupun non keuangan merupakan representasi tentang keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, tahun berjalan

³⁵ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, 2015.

³⁶ Ross, 'Penentuan Struktur Keuangan : Pendekatan Pemberian Sinyal Insentif', *The Bell Journal Of Economics*, 8.1 (1977).

³⁷ J. J Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, 'Teori Akuntansi: Isu Konseptual Dalam Lingkungan Politik Dan Ekonomi. Dalam Teori Akuntansi: Isu Konseptual Dalam Lingkungan Politik Dan Ekonomi.', 2017.

³⁸ D. S. Choriliyah, S., Sutanto, H. A., & Hidayat, 'Reaksi Pasar Modal Terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Saham Sektor Industri Transportasi Di Bursa Efek Indonesia.', *Journal of Economic Education*, 5.1 (2016).

dan masa mendatang. Perusahaan dapat memberikan informasi sinyal terkait modal dasar dan rasio - rasio keuangan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan guna melihat seberapa jauh suatu perusahaan telah menjalankan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.³⁹ Menurut Arifin & Marlius kinerja keuangan merupakan suatu kondisi untuk menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis menggunakan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja.⁴⁰ Menurut Sawir, kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu.⁴¹ Menurut Islahuzzaman, kinerja keuangan yaitu perbandingan antara hasil nyata (realisasi) dengan tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴² Sedangkan Sucipto (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan yakni penentuan ukuran ukuran tertentu yang bisa mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan pengertian yang telah di jelaskan, bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan yakni sebuah gambaran mengenai kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang efektif dan efisien.⁴³

Jadi berdasarkan dari beberapa pengertian yang ada menunjukkan

³⁹ Fahmi Irham, *Analisis Kinerja Keuangan*. (Bandung : Alfabeta, 2018).

⁴⁰ D Arifin, I. Z., & Marlius, *Analisis Kinerja Keuangan* (pt. pegadaian cabang ulak karang, 2018).

⁴¹ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Baru, 2008).

⁴² Islahuzzaman, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonusa., 2012).

⁴³ Sucipto, *Penilaian Kinerja Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat., 2007).

bahwa kinerja keuangan yakni sebagai suatu proses analisis dan pengukuran yang dilakukan guna menilai kondisi serta kemampuan keuangan perusahaan pada tahun tertentu, dengan membandingkan hasil yang dicapai terhadap standar atau target yang telah ditentukan, menggunakan alat-alat analisis keuangan sebagai landasan pengambilan suatu keputusan. Lalu kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan bisa menggunakan sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien, menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, serta menghasilkan laba dan mempertahankan stabilitas keuangan sebagai bentuk pencapaian prestasi perusahaan.

b. Faktor- Faktor Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu hal terpenting dalam perusahaan yang di mana selalu dinanti hasil dan juga diharapkan baik dengan demikian. Dalam pengukuran kinerja keuangan di dapatkan banyak faktor yang harus diperhatikan mengenai bidang keuangan dari evaluasi laporan keuangan.⁴⁴

- 1) Struktur modal adalah keseimbangan antara total utang jangka panjang, utang jangka pendek yang tetap, saham preferen, dan saham biasa. Teori struktur modal digunakan untuk mengevaluasi dampak pemanfaatan utang terhadap nilai suatu perusahaan dan biaya modal.⁴⁵
- 2) Kebijakan Dividen menjadi fokus utama bagi perusahaan, di mana dalam keputusan ini pendapatan akan dibagikan kepada pemilik saham atau akan disimpan sebagai laba ditahan untuk keperluan pendanaan di masa depan. Apabila perusahaan telah menyelesaikan kewajiban utangnya, maka pendapatan bisa dibagikan kepada pemegang saham sebagai bagian dari kewajibannya.⁴⁶

⁴⁴ Widya Sari, *Kinerja Keuangan*, ed. by NamiraUfridaRahmi, Ceatakan 1 (Jl. Belanga No 1. Simp. Ayahanda, Medan).

⁴⁵ M. B Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (BPFE Yogyakarta., 2010).

⁴⁶ Krisardiysah & Amanah. L., 'Pengaruh Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden', *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1.1

- 3) Manajemen modal kerja menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perusahaan di mana tingkat modal kerja yang tidak bisa mempertahankan modal kerja yang memuaskan memungkinkan berada dalam keadaan *insolvent*.⁴⁷
- 4) Manajemen Kas dan Surat Berharga adalah jenis aktiva yang paling likuid pada perusahaan. Manajemen kas yakni proses pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu usaha, di mana termasuk perencanaan, analisis dan pengendalian mengenai kegiatan keuangan yang memiliki hubungan dengan usaha mendapatkan laba dan mengalokasikannya secara efisien.⁴⁸

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi terkait kinerja keuangan perusahaan bisa digunakan untuk melihat apakah perusahaan akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lainnya. Apabila kinerja perusahaan baik jadi nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut guna menanamkan modalnya sehingga bisa terjadi kenaikan harga saham. Atau bisa dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan :⁴⁹

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai pada periode berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam mendaya gunakan terkait aset dimiliki dalam menghasilkan keuntungan secara efisien.

(2020).

⁴⁷ Dania Olfimarta, Seto Sulaksono, and Adi Wibowo, 'Manajemen Modal Kerja Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Indonesia', *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4.1 (2019), pp. 87–99.

⁴⁸ N. Sari, Y. P. L., & Suprayogi, 'Strategi Manajemen Kas Perusahaan Properti Syariah Untuk Menjaga Kelangsungan Usaha.', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7.3 (2020), p. 448.

⁴⁹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara., 2009).

3. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis serta pemahaman mengenai performa keuangan akan memberi bantuan kepada manajer dalam menghadapi serta menjawab berbagai permasalahan yang muncul dalam aspek finansial perusahaan. Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan finansial perusahaan, seperti investasi, pencarian sumber dana operasional, dan lain-lain. Sementara itu, tujuan dari analisis ini, menurut Muslich, adalah untuk menemukan setiap kelemahan dalam kondisi keuangan yang bisa menyebabkan masalah di masa depan dan mengidentifikasi setiap kekuatan yang bisa dimanfaatkan..⁵⁰ Analisis kinerja keuangan yang digunakan menambah informasi yang ada pada suatu laporan keuangan. Analisis ini menambah informasi yang masih sedikit menjadi informasi yang lebih luas, dalam dan akurat.

Alat analisis untuk mengetahui kinerja keuangan yang baik digunakan perusahaan antara lain :⁵¹

a. Analisis Rasio

Analisis menggunakan rasio adalah praktik yang sangat lazim di mana hasilnya memberikan ukuran relatif tentang kinerja keuangan..⁵² Rasio keuangan adalah angka yang dihasilkan dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang saling terkait dan signifikan..⁵³ Rasio keuangan memungkinkan kita untuk mengidentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan dalam aspek keuangan perusahaan. Rasio keuangan menawarkan dua cara untuk membuat perbandingan dari data keuangan, yaitu dengan menganalisis rasio dari waktu ke waktu

⁵⁰ Muslich, *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta : PT. Bumi Aksara., 2003).

⁵¹ Festus Evly R.I. Liow, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, ed. by Mokoginta (Desa Baroh Kec.Pidie Aceh, 2022).

⁵² L Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru (PT Raja Grafindo Persada.Jakarta, 2002).

⁵³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002).

untuk melihat arah perubahannya, dan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain. Alwi menambahkan bahwa dengan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan di bidang keuangan yang diperoleh dari perhitungan rasio tertentu, seorang manajer keuangan dapat mengambil keputusan penting untuk kepentingan perusahaan di masa depan.⁵⁴ Sementara itu, bagi investor atau calon pembeli saham, ini menjadi bahan pertimbangan untuk menilai apakah akan menguntungkan untuk mengembangkan perusahaan terkait.

Untuk menentukan apakah suatu perusahaan berkinerja baik, terdapat dua penilaian utama yang berfungsi sebagai tolok ukur. Penilaian ini harus dilakukan dengan mengkaji aspek kinerja keuangan maupun non-keuangan. Kinerja keuangan berfokus pada laporan keuangan perusahaan, yang tercermin dalam data yang diperoleh dari neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Adapun mengenai Struktur Analisis, tujuan pengukuran pemanfaatan aset serupa dengan tujuan pusat laba: untuk memberikan informasi berharga guna pengambilan keputusan yang tepat terkait aset yang digunakan dan untuk memotivasi manajer agar membuat pilihan yang sesuai dengan kepentingan perusahaan. Selain itu, hal ini bertujuan untuk menilai kinerja suatu unit bisnis sebagai entitas ekonomi.⁵⁵

b. *Trend Analysis*

Perbandingan antara item-item dalam laporan keuangan sangat penting untuk mengidentifikasi perubahan atau penurunan dalam kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam analisis ini, neraca dan laporan laba rugi disajikan dalam bentuk persentase. Persentase ini bisa dihubungkan

⁵⁴ Alwi, *Alat- Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Edisi 4 Ce (Andi Offset).

⁵⁵ Musmulyadi, *Pengendalian Manajemen* (Parepare, 2020).

dengan total aset atau penjualan (analisis persentase) atau dengan menggunakan analisis indeks, yaitu dengan menetapkan tahun dasar dan semua angka dalam laporan keuangan untuk tahun dasar sama dengan 100%. Angka-angka dalam laporan keuangan ini diungkapkan sebagai persentase dari nilai tahun dasar.⁵⁶ Teknik analisis trend biasanya digunakan dalam menganalisis laporan keuangan di mana meliputi minimal tiga periode.

c. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja menurut Astuti merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat berharga), piutang usaha dan persediaan.⁵⁷ Modal kerja dapat dipahami sebagai aset lancar yang dikurangi dengan utang jangka pendek. Menurut Riyanto, ada tiga pengertian mengenai modal kerja, yaitu: Konsep kuantitatif, yang merujuk pada keseluruhan nilai aset lancar yang sering kali disebut sebagai modal kerja bruto, konsep kualitatif, yang berarti bahwa modal kerja adalah bagian dari aset lancar yang benar-benar digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan tanpa mengganggu likuiditas, yaitu selisih antara aset lancar dan utang jangka pendek, yang dikenal sebagai modal kerja neto, serta konsep fungsional, yang menekankan pada peran dana dalam menciptakan pendapatan. Setiap angka yang diinvestasikan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan hasil ekonomi.⁵⁸

d. *Du Pont Analysis*

Analisis ini merupakan metode untuk menilai sejauh mana efektivitas seluruh kegiatan perusahaan dengan memanfaatkan angka Return on Investment (ROI). ROI merupakan salah satu jenis rasio yang berkaitan

⁵⁶ Wachowics Van Horne, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Ind (Salemba empat, Jakarta, 2002).

⁵⁷ D Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004).

⁵⁸ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (BFE, Yogyakarta).

dengan profitabilitas, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total modal yang diinvestasikan dalam aset yang berfungsi untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, rasio ini mengaitkan pendapatan yang diterima dari operasi perusahaan (net operating income) dengan total investasi atau aset yang digunakan untuk mendapatkan laba dari operasi tersebut. Menurut Sundjaja dan Barlian, analisis sistem Dupont digunakan oleh manajer keuangan untuk secara terstruktur menganalisis laporan keuangan dan mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan. Sistem Dupont mengintegrasikan laporan laba rugi dan neraca menjadi dua ringkasan alat ukur profitabilitas, yaitu return on assets dan return on equity.⁵⁹

e. *Altman Bankruptcy Prediction Mode (Z-Score Analysis)*

Menurut Umar, untuk menilai tingkat kebangkrutan suatu bisnis, dapat menggunakan analisis diskriminan yang dikembangkan oleh Altman. Metode ini berfungsi untuk menghitung dan mengklasifikasikan kondisi suatu perusahaan apakah dalam keadaan stabil, menghadapi kemungkinan kebangkrutan, atau sudah bangkrut. Tujuannya adalah untuk memahami status perusahaan saat ini, apakah dalam kondisi bangkrut, terancam bangkrut, atau normal. Untuk menentukan hal ini, pendekatan model Z-score dari Altman digunakan. Z-score berfungsi sebagai alat untuk menilai kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan dengan terlebih dahulu melakukan perhitungan beberapa rasio keuangan. Selain digunakan untuk menganalisis tingkat kebangkrutan, Z-score juga berperan sebagai indikator untuk melihat kinerja keuangan keseluruhan perusahaan.⁶⁰

⁵⁹ Barlian Sundjaja, *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Ke L (Yayasan Astra Honda Motor, Bandung, 2003).

⁶⁰ H Umar, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, Cetakan Ke (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003).

Salah satu hal menarik mengenai Z-score adalah keakuratannya sebagai alat analisis, tanpa memedulikan ukuran perusahaan. Walaupun perusahaan tampak sangat sukses, jika Z-score mulai menunjukkan penurunan yang signifikan, itu menjadi tanda peringatan. Begitu pula jika suatu perusahaan baru saja selamat, Z-score dapat dimanfaatkan untuk membantu menilai dampak yang telah diperhitungkan akibat perubahan yang terjadi.

4. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang analisis rasio keuangan adalah alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang menguraikan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk memperlihatkan perubahan dalam keadaan keuangan atau kinerja operasional di masa lalu serta membantu mengilustrasikan pola perubahan tersebut. Hal ini kemudian dapat mengindikasikan risiko dan peluang yang ada di perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode yang paling umum dan sering diterapkan. Walaupun perhitungan rasio hanya melibatkan operasi aritmatika yang sederhana, interpretasi hasilnya bisa menjadi hal yang cukup kompleks.⁶¹

b. Al-Qur'an tentang Laporan Keuangan

Adapun Ayat Al-Quran yang memiliki kaitan dengan Laporan keuangan dalam hal pencatatan dan membukukan (Laporan keuangan) yakni Q.s.Al-Baqarah 282.⁶²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِبَيْنِكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

⁶¹ RSA. Hery, SE., CRP., *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2018).

⁶² 'Al-Qur'an Al-Karim., N.D.'

سَفِيهَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهَدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُؤُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian

itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Asbabun Nuzul : Pada waktu rasulullah saw datang ke madinah pertama kali orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga tahun. (Q.S. al- Baqarah: 282).

Tafsir:

Adapun tafsir ayat dari Ibnu Katsir yaitu, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian memiliki utang (tidak secara tunai) dalam jangka waktu tertentu, maka waktunya harus jelas. Catat waktunya untuk melindungi hak masing-masing dan menghindari perselisihan. Orang yang adil harus mencatat serta janganlah petugas pencatat itu enggan menuliskannya sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang diajarkannya. Hendaklah ia mencatat utang tersebut sesuai dengan pengakuan pihak yang berutang, takut kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah utangnya. Kalau orang yang berutang itu tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, lemah karena masih kecil, sakit atau sudah tua, tidak bisa mendiktekan karena bisu, karena gangguan di lidah atau tidak mengerti bahasa transaksi, hendaknya wali yang ditetapkan agama, pemerintah atau orang yang dipilih olehnya untuk mendiktekan catatan utang, mewakilinya dengan jujur. Persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki. Kalau tidak ada dua orang laki-laki maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan untuk menjadi saksi ketika terjadi perselisihan. Sehingga, kalau

yang satu lupa, yang lain mengingatkan. Kalau diminta bersaksi, mereka tidak boleh enggan memberi kesaksian. Janganlah bosan-bosan mencatat segala persoalan dari yang kecil sampai yang besar selama dilakukan secara tidak tunai. Sebab yang demikian itu lebih adil menurut syariat Allah, lebih kuat bukti kebenaran dan lebih dekat kepada penghilangan keraguan di antara kalian.⁶³

d. Karakteristik Perusahaan Syariah

Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: Kep 208/ BI / 2012 Tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang sahamnya dapat di masukan dalam kategori ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) harus memenuhi dua hal, yaitu:

- 1) kegiatan usaha perusahaan tidak melanggar syariat Islam, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha di mana meliputi sebagai berikut:
 - a) Perjudian dan permainan yang tergolong judi,
 - b) Perdagangan yang dilarang syariat Islam, di mana meliputi antara lain perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa serta perdagangan dengan penawaran/ permintaan palsu,
 - c) Jasa keuangan ribawi, antara lain bank berbasis bunga dan perusahaan pembiayaan berbasis bunga,
 - d) Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/ atau judi (*maisir*) antara lain asuransi konvensional,
 - e) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/ atau menyediakan antara lain: barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dhatihi*), barang atau jasa haram bukan dikarenakan zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN MUI serta barang atau jasa

⁶³ Ikmal Mumtahaen, 'Tinjauan Analisis Tafsir Ahkham Tentang Utang Piutang (Al- Qur'an Surat Al- Baqarah Ayat 282)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, VI (2023), pp. 198–214.

yang merusak moral dan/ atau bersifat *mudharat*,

- f) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*riswah*);
- 2) Memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:
 - a) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus),
 - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang sahamnya masuk dalam kategori ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia), memiliki hal yang berbeda serta keterbatasan, baik dari sisi pendanaan maupun dari sisi pendapatan, yang dalam gilirannya bisa berdampak pada keputusan struktur modal dan capaian kinerja perusahaan.⁶⁴

Prinsip-prinsip syariah dalam sektor bisnis tidak hanya berfokus pada isu halal dan haram terkait makanan. Manajemen bisnis yang berlandaskan syariah menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kebersihan, pelayanan yang ramah, pengelolaan finansial yang jelas, serta pembentukan lingkungan kerja yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sangat penting untuk memahami penerapan praktik tersebut dan dampaknya terhadap operasional bisnis.⁶⁵

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir Rasio profitabilitas yakni rasio digunakan dalam menilai

⁶⁴ Muhamad Umar Mai, 'Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2020), pp. 159–70.

⁶⁵ Rezki Fani Sri Indah Wahyuni, Sri Shifwa Surastrri, Nurfadillah Ramadhani Yusuf, Nurul Hikmah, 'Implementasi Prinsip Syariah Dalam Pengelolaan UMKM Kuliner (Studi Kasus Cafe Hiray Kota Parepare)', *Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi*, 2.1 (2026), pp. 28–35, doi:10.55123/ekonom.v2i1.402.

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁶⁶ Menurut Bambang Riyanto profitabilitas adalah suatu perusahaan menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan aktivitas tersebut, dengan kata lain profitabilitas yakni kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.⁶⁷ Sedangkan menurut Asri Jaya dkk, Rasio profitabilitas adalah rasio yang paling sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. laba merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan. Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimum.⁶⁸ Menurut Ely Siswanto Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan.⁶⁹

Berdasarkan pandangan di atas mengenai rasio profitabilitas, terdapat berbagai definisi dan pemahaman yang terkait dengan rasio tersebut. Secara umum, rasio profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan, aset, atau ekuitasnya dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba, serta menunjukkan tingkat keberhasilan operasional perusahaan dalam meraih profit. Rasio profitabilitas sangat penting bagi para investor dan manajemen, karena dapat membantu mereka mengevaluasi kinerja

⁶⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018).h. 196.

⁶⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008).

⁶⁸ Kuswandi dk Jaya And Sony, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Padang: Pt Global Eksekutifteknologi, 2023).

⁶⁹ Siswato Ely, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasa*, Edisi 1 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021).

keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kasmir menyatakan bahwa penggunaan profitabilitas sebagai indikator untuk mengevaluasi hasil dari operasi perusahaan dapat diterapkan sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Suatu indikasi tentang efektivitas manajemen.
- 2) Suatu alat untuk memperoleh laba suatu perusahaan.
- 3) Suatu alat pengendalian manajemen.

Hasil dari pengukuran ini bisa digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen yang telah berlangsung, yaitu apakah manajemen telah beroperasi dengan efisien atau tidak. Apabila mereka berhasil memenuhi sasaran yang telah ditetapkan, maka mereka dianggap telah mencapai tujuan untuk satu periode atau lebih. Namun, jika tidak berhasil atau gagal dalam mencapai sasaran yang diinginkan, hal itu akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode yang berikutnya.⁷¹

b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir, Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar adalah untuk mengevaluasi atau menghitung keuntungan yang didapat perusahaan dalam jangka waktu tertentu, membandingkan posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun ini, menilai perubahan laba dari waktu ke waktu, mengevaluasi jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, mengukur efisiensi seluruh dana yang digunakan perusahaan baik dari pinjaman maupun modal sendiri, serta mengukur produktivitas dari

⁷⁰ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT.Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013).

⁷¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018).

semua dana yang dipakai perusahaan, dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat profitabilitas menurut Kasmir ialah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun atau periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis- jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas di mana bisa digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Kasmir sebagai berikut:⁷²

- 1) Profit margin (*profit margin on sale*).

Net Profit Margin digunakan dalam mengukur persentase laba bersih setelah pajak terhadap total pendapatan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 2) *Gros Profit Margin (GPM)*

Gros Profit Margin yaitu kemampuan manajemen dalam mengurangi harga pokok pasokan sebanding dengan penjualan yang di dapatkan oleh bisnis tercermin dalam margin laba kotor. Rumus di bawah dapat digunakan untuk mengukur indikator ini:⁷³

⁷² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2018).

⁷³ H. Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan* (Adab CV. Adanu Abimata., 2021).

$$\text{Gros Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin menjelaskan profit yang seluruhnya berasal dari aktivitas utama yakni penjualan. *Operating Profit Margin* diperoleh dengan rumus.⁷⁴

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5) *Return On Investment atau Return On Assets (ROA)*

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

6) *Return On Investment (ROI)*

Return on investment yaitu rasio yang menjelaskan kemampuan entitas dalam pengembalian modal investor yang diinvestasikan ke dalam bentuk aset entitas yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Adapun rumus dari *Return On Investment* :⁷⁵

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

7) *Rasio Pasar*

Mengukur keberhasilan perusahaan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat

⁷⁴ M. Lameo, Y. D., Naholo, S., & Mahmud, 'Pengaruh ROA, PER, OPM Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Rokok Di BEI.', *Jambura Accounting Review*, 4.2 (2023).

⁷⁵ A. Sugiarto, E., Pradana, M. G., & Muhtarom, 'Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Media Mahardhika*, 17.2 (2019).

memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Pentingnya rasio ini terletak pada kemampuannya untuk menilai sejauh mana perusahaan mengelola aset, modal, dan sumber daya lain demi meraih laba. Perusahaan memiliki opsi untuk menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya memilih beberapa jenis tertentu dari rasio yang tersedia. Jika perusahaan memilih untuk menggunakan sebagian rasio, itu berarti mereka hanya akan fokus pada rasio-rasio yang dianggap relevan untuk dipahami.

6. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir, Likuiditas merujuk pada kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus diselesaikan. Artinya, perusahaan yang likuid memiliki cukup aset yang dapat dengan cepat dicairkan, seperti uang tunai atau aset lain yang mudah diubah menjadi uang tunai, untuk melunasi utang-utang jangka pendek, seperti utang dagang atau kewajiban operasional lainnya. Kondisi likuiditas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan sehari-hari tanpa menghadapi masalah keuangan yang berarti.⁷⁶ Kasmir juga menyebutkan bahwa likuiditas biasanya dinilai melalui beberapa rasio, Seperti rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), dan rasio kas (cash ratio), yang semuanya berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Berdasarkan pendapat Aning Fitriana, rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.⁷⁷ Artinya rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau kewajibannya yang telah tiba waktu pelunasannya, baik terkait kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas

⁷⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018). h. 128- 131

⁷⁷ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (Purbalingga: Cv. Malik Rizki Amanah, 2024). h.25

badan usaha) maupun kewajiban yang ada di dalam perusahaan itu sendiri (likuiditas perusahaan). Menurut Pipit dan Handriyani, rasio likuiditas adalah suatu perbandingan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimilikinya. Kewajiban ini umumnya berupa utang yang harus dibayar dalam jangka pendek.⁷⁸

Sehingga bisa diartikan bahwa likuiditas adalah sejauh mana sebuah perusahaan atau individu dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dapat segera dicairkan. Likuiditas yang baik memperlihatkan bahwa perusahaan dapat melunasi utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat tanpa perlu menjual aset tetap atau mengalami kesulitan finansial. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki, semakin besar kemampuan finansial perusahaan, yang memungkinkan bisnis beroperasi dengan baik tanpa terganggu oleh masalah keuangan jangka pendek. Likuiditas biasanya dinilai melalui berbagai rasio, seperti rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas, yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset yang mudah dicairkan.

a. Jenis- Jenis Rasio Likuiditas:

1) *Current Ratio*

a) Pengertian *Current Ratio*

Menurut Kasmir Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan ukuran untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang harus dibayar segera saat diminta. Dalam pengertian lain, ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang ada untuk menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga bisa diartikan sebagai indikator tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan total aset lancar

⁷⁸ Handriyani Dwilita dan Pipit Buana Sari, *Suatu Pengantar Financial Management*, Edisi 1 (Medan: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019).h. 41

dengan total utang lancar. Metode terbaru dalam mengukur rasio lancar adalah dengan mengurangi sediaan dan piutang.⁷⁹ Menurut Ely Siswanto *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut.⁸⁰ Menurut Pipit dan Handriyani *Current Ratio* yakni rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio tersebut dapat memproyeksikan kemampuan perusahaan yang dilambangkan dengan aktiva lancar dalam menutupi utang lancar yang dimiliki.⁸¹

b) Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut Kasmir, merupakan ukuran untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang harus dibayar segera saat diminta. Dalam pengertian lain, ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang ada untuk menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga bisa diartikan sebagai indikator tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan total aset lancar dengan total utang lancar. Metode terbaru dalam mengukur rasio lancar adalah dengan mengurangi sediaan dan piutang.⁸²

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo.
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek menggunakan keseluruhan aktiva lancar.
- 3) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-

⁷⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pert (PT.Raja GrafinEdisi Pertamado Persada, Kota Depok, 2018).

⁸⁰ Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*, Edisi 1 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021).h. 26.

⁸¹ Handriyani Dwilita Dan Pipit Buana Sari, *Suatu Pengantar Financial Management*, Edisi (Medan: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019).

⁸² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015).

masing komponen yang ada di asset lancar dan utang lancar.

- 4) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan memperhatikan rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c) Pengukuran *Current Ratio*

Rumus yang digunakan dalam mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio saat ini adalah ukuran yang sering digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek saat jatuh tempo. Ini memperlihatkan seberapa banyak kewajiban lancar yang dapat ditutupi oleh aktiva lancar. Semakin besar rasio antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁸³

Rumus Current Ratio di atas digunakan untuk menilai kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Kinerja keuangan dianggap baik apabila hasil perhitungan Current Ratio menunjukkan angka di atas 2. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- utang lancar akan didukung oleh Rp 2,- aset lancar perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa total utang lancar terjamin oleh dua kali lipat dari jumlah aset lancar yang ada. Oleh karena itu, situasi seperti ini sangat menguntungkan bagi kondisi keuangan perusahaan.

Aset lancar mencakup semua sumber daya yang diharapkan dapat

⁸³ Teng Sauh Hwee Hantono, 'Pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Leverage Terhadap Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 4.3 (2017), pp. 131–43.

diuangkan atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun. Unsur-unsur dari aset lancar mencakup uang tunai, setara uang tunai, piutang usaha, biaya dibayar dimuka, surat berharga, persediaan, dan aset lancar lainnya. Utang lancar meliputi kewajiban yang harus diselesaikan oleh perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Elemen-elemen dari utang jangka pendek meliputi utang dagang, utang pajak, gaji yang harus dibayar, utang bunga, utang jangka pendek, dan utang lainnya.⁸⁴

2) *Quick Ratio*

a) *Pengertian Quick Ratio*

Menurut Asri Jaya dkk, Rasio Cepat mengidentifikasikan bahwa perusahaan harus mampu membayar kewajiban-kewajibannya dengan secepat mungkin. Perhitungan rasio cepat mencakup aktiva lancar yang bisa diuangkan dengan cepat dibagi dengan utang lancar perusahaan.⁸⁵ Rasio cepat adalah alat ukur yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya atau utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Dengan kata lain, kita tidak memasukkan nilai persediaan dalam perhitungan, yang berarti mengurangnya dari total aktiva lancar yang ada. Ini dilakukan karena persediaan dipandang membutuhkan waktu lebih lama untuk dijadikan uang tunai, terutama ketika perusahaan perlu segera mendapatkan dana untuk melunasi kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar yang lainnya.⁸⁶

b) *Tujuan dan Manfaat Quick Ratio*

Quick Ratio Sebagai indikator krusial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dapat segera diubah menjadi uang tunai, sehingga sangat bermanfaat bagi pihak

⁸⁴ Moeh.Adam, 'Modul Aset Lancar, Aset Tetap Dan Aset Lainnya BMN', 2020.

⁸⁵ Asri Jaya And Sony Kuswandi Dkk, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Padang: Pt Global Eksekutifteknologi, 2023).h. 25.

⁸⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pert (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018).h.

manajemen dan kreditor untuk melakukan analisis likuiditas yang lebih mendalam. Sesuai dengan pendapat Kasmir, tujuan dan manfaat dari quick ratio adalah:⁸⁷

- (1) Untuk mengukur sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan
- (2) Sebagai alat bagi pihak luar termaksud yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.
- (3) Untuk mengukur dan membandingkan baik jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan

c) Pengukuran *Quick Ratio*

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) menurut Kasmir sebagai berikut.⁸⁸

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assest} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus *Quick Ratio* atau rasio cepat digunakan dalam mengukur likuiditas jangka pendek suatu perusahaan, khususnya kemampuan perusahaan terkait melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan persediaan.⁸⁹

Hasil penghitungan rasio lancar yang menunjukkan nilai lebih dari satu menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi utang-utang mereka dengan cepat, kondisi ini akan berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika rasio lancar berada di bawah satu, perusahaan tidak mampu membayar utang lancarnya dengan cepat. Persediaan tidak termasuk dalam Quick Ratio karena barang-barang ini umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk dijual atau diubah menjadi uang tunai. Persediaan merujuk pada

⁸⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015).h..

⁸⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers., 2016).h. 137.

⁸⁹ Evaliati Amaniah Nurul Fadilah, Echsan Ghani, 'Quick Ratio , Inventory Turnover', Vol 11, No (2017), pp. 89–108.

barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual, yang mencakup bahan baku, barang dalam proses pembuatan, dan produk jadi.

3) *Cash Ratio*

a) *Pengertian Cash Ratio*

Setelah membahas kedua rasio sebelumnya, perusahaan seringkali ingin mengetahui seberapa besar dana yang tersedia untuk melunasi utang mereka. Dalam hal ini, perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual aset atau menagih piutang lainnya, yang dapat dilakukan dengan menerapkan rasio lancar.

Menurut Aning Fitriana, rasio kas adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa banyak uang tunai yang ada untuk menyelesaikan kewajiban utang. Ketersediaan uang tunai dapat dilihat dari adanya dana kas atau aset yang setara dengan kas, seperti rekening giro atau tabungan di bank yang bisa diambil kapan saja. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi utang-utang jangka pendeknya..⁹⁰

b) *Tujuan dan Manfaat Cash Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas, di antaranya cash ratio, memiliki banyak tujuan serta keuntungan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Kasmir menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari cash ratio adalah:

- (1) Untuk mengukur sebanyak apa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- (2) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- (3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

⁹⁰ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (Purbalingga: Cv. Malik Rizki Amanah, 2024).h. 29.

c) Pengukuran *Cash Ratio*

Rumus yang digunakan untuk rasio kas atau *cash ratio* menurut Kasmir sebagai berikut:⁹¹

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk melunasi utang (liabilitas) jangka pendek perusahaan yang dimiliki dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki.⁹² Rasio kas merupakan indikator likuiditas paling ketat karena hanya mengukur aset yang sepenuhnya siap digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Kinerja perusahaan dinilai kian optimal seiring meningkatnya nilai rasio ini. Jika angka rasio melebihi 1, berarti perusahaan memiliki dana kas atau setara kas (seperti giro dan tabungan yang likuid) yang cukup untuk membayar seluruh utang lancarnya. Sebaliknya, rasio di bawah 1 menandakan bahwa kas yang tersedia belum mampu menutupi kewajiban jangka pendek tersebut.

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio Perputaran Kas merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur efektifitas dalam pengelolaan atau penggunaan kas. Adapun menurut Subramanyam perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:⁹³

$$\text{Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Semakin tinggi nilai *cash turnover* semakin baik, dan ini berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kasnya.

⁹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

⁹² S Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 1 (Penerbit Andi dan BPFE., 2019).

⁹³ K.R dan John J. Wild. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10 (Jakarta : Penerbit Salemba Empat., 2014).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka fikir di gunakan untuk landasan dalam memahami dan memperjelas pelaksanaan penelitian dan sekaligus mempermudah dalam pemahaman.

1. Pengaruh *Curret Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Ely Siswanto, Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan salah satu alat ukur likuiditas yang digunakan untuk menilai kesiapan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan total aset lancar. Pada prinsipnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan dianggap semakin baik seiring dengan tingginya nilai rasio lancar yang dimiliki, karena hal ini mencerminkan kapasitas aset lancar yang lebih besar dalam mengover utang jangka pendek tersebut.⁹⁴ *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.⁹⁵ Dengan demikian, *current ratio* memiliki dampak langsung terhadap tingkat profitabilitas (ROA) suatu perusahaan. Dampak ini terjadi melalui kemampuan manajerial dalam menangani utang jangka pendek serta efisiensi pemanfaatan aset. Apabila perusahaan mampu mempertahankan *current ratio* pada tingkat yang ideal, hal tersebut akan mendorong kelancaran operasional yang pada gilirannya berdampak positif terhadap peningkatan ROA.

Di sisi lain, nilai *current ratio* yang ekstrem baik terlalu tinggi maupun terlalu rendah berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Angka *current ratio* yang rendah mengindikasikan bahwa kepemilikan aset lancar relatif terbatas jika disandingkan dengan total kewajiban jangka pendeknya.

⁹⁴ Siswato Ely, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*, Edisi 1 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021).

⁹⁵ Damar Asih Dwi Rachmawati, 'Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan', I.Ic (2012), pp. 34–40.

Kondisi ini mencerminkan risiko di mana perusahaan kemungkinan besar kekurangan kas, piutang, atau instrumen likuid lainnya untuk segera melunasi utang lancar yang jatuh tempo. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melpa Gusparini tahun 2022 dengan judul “Analisis Modal Kerja, *Current Ratio*, *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja dan current ratio secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Intania Situmorang (2023), yang menyatakan bahwa secara parsial, Current Ratio (CR) justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Fenomena ini mengindikasikan bahwa tingginya CR yang mencerminkan likuiditas yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu menjamin tingginya ROA jika pengelolaan aset tidak berjalan efisien. Sebaliknya, perusahaan dengan CR yang rendah atau likuiditas terbatas tetap berpotensi mencetak ROA yang tinggi apabila mampu mengoptimalkan pemanfaatan asetnya untuk mendatangkan laba. Realitas ini sangat bergantung pada kapabilitas manajemen, khususnya pada sektor transportasi, dalam mengelola aset di tengah tantangan eksternal seperti situasi pandemi atau faktor-faktor makro lainnya.⁹⁶ dan penelitian yang dilakukan oleh Apip Alansori, Muhammad Luthfi tahun 2022⁹⁷, yang menyatakan bahwa Likuiditas *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Quick ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya.⁹⁸ Hanafi

⁹⁶ Pratama and Heruwanto, ‘Current Ratio , Quick Ratio , Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Transportasi Di Indonesia The Effect of Current Ratio , Quick Ratio , and Debt to Asset Ratio on Return on Asset in Indonesian Transportation Companies’.

⁹⁷ Muhammad Luthfi Apip Alansori, ‘Keywords: ROA, ROE, Likuiditas, Solvabilitas’, 5.2 (2022), pp. 201–10.

⁹⁸ Rinny Meidiyustiani, Hakam Ali Niazi, and Quick Ratio, ‘Analisis Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio , Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga’, 10.2 (2021), pp. 82–94.

hal ini menegaskan bahwa tingginya nilai rasio mencerminkan ketersediaan aset lancar yang melimpah, yang berarti likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang tinggi dengan risiko keuangan yang rendah. Sebaliknya, rasio yang rendah menjadi indikator bahwa likuiditas jangka pendek perusahaan tidak memadai. Dengan demikian, kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan komitmen keuangan jangka pendeknya akan meningkat selaras dengan penguatan tingkat likuiditas tersebut.⁹⁹ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melpa Gusparini tahun 2022 dengan judul “Analisis Modal Kerja, *Current Ratio*, *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia”. Dimana hasil dari penelitian ini, secara simultan modal kerja, *Quick Ratio*, terdapat pengaruh signifikansi terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Galuh Pramesti Irawan, Gusganda Suria Manda tahun 2021¹⁰⁰, yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir, *Cash ratio* (rasio kas) berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur ketersediaan dana tunai perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Rasio ini secara spesifik menilai kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek hanya dengan mengandalkan kas dan setara kas, sedangkan ROA (*Return on Assets*) merefleksikan efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari keseluruhan aset yang dikelola. Keseimbangan pada *cash ratio* yang ideal akan menciptakan stabilitas likuiditas sekaligus meminimalisasi risiko gagal bayar. Kendati demikian, *cash ratio* yang terlampau tinggi berpotensi menurunkan ROA karena adanya modal

⁹⁹ Friska Darnawaty Sitorus Ninta Mitokona Banurea, Gita Febry Yanti Simatupang, “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2018.”, *Journal Of Economic, Business And Accounting*, Vol 7, No (2023).

¹⁰⁰ Gusganda Suria Manda Galuh Pramesti Irawan, ‘The Effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Quick Ratio on Return on Assets’, 5 (2021), pp. 81–89.

mengganggu yang kehilangan peluang investasi produktif. Di sisi lain, *cash ratio* yang terlalu rendah justru memperbesar risiko likuiditas dan menghambat aktivitas operasional, yang pada akhirnya juga akan mengikis tingkat ROA.¹⁰¹

Dengan demikian, korelasi antara *cash ratio* dan ROA mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas harus dilakukan secara cermat. Hal ini diperlukan agar perusahaan mampu menciptakan profitabilitas yang optimal dari seluruh aset yang dimiliki tanpa harus menahan porsi kas berlebih yang bersifat tidak produktif (*idle cash*). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melpa Gusparini tahun 2022 dengan judul “Analisis Modal Kerja, *Current Ratio*, *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia”. Dimana hasilnya yakni bahwa *Cash Ratio* terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Mandawati tahun 2023, dimana hasilnya yakni *cash ratio* berpengaruh negatif.

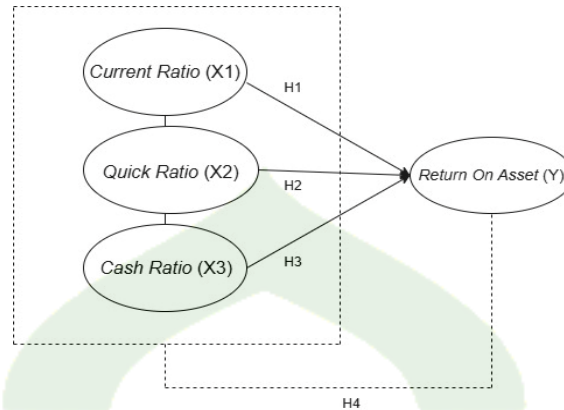
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Supriyatna, Hariyanto, dan Ferdian tahun 2024 pada perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2020 menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, hasil pengujian juga mengonfirmasi tidak adanya pengaruh signifikan dari ketiga rasio likuiditas tersebut. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi masing-masing variabel yang berada di atas standar 0,05, yaitu sebesar 0,940 untuk *Current Ratio*, 0,643 untuk *Quick Ratio*, dan 0,229 untuk *Cash Ratio*.¹⁰²

¹⁰¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018).h. 138.

¹⁰² Romi Ferdian Dodi Supriyatna, Dedy Hariyanto, ‘Pengaruh *Current Ratio* , *Quick Ratio* Dan *Cash Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022’, *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.September (2024), pp. 59–66.

Gambar 1 Kerangka Pikir



Keterangan:

-----> = Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y secara bersama- sama

-----> = Pengaruh setiap variabel X terhadap variabel Y

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan logis mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan teoretis dan bersifat dapat diuji secara empiris. Melalui pengujian serta pembuktian hubungan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi konkret atas permasalahan yang sedang dikaji. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 = *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015- 2025.

Landasan penarikan hipotesis tersebut didasarkan pada fungsi *Current Ratio* dalam mengukur kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek menggunakan keseluruhan komponen aset lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan. Asumsi ini diajukan karena pengelolaan aset lancar yang optimal

dan efisien menjadi jaminan bagi terciptanya kelancaran siklus operasional harian perusahaan.

H₂ = *Quick Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015- 2025.

Pengajuan hipotesis ini didasarkan pada karakteristik *Quick Ratio* sebagai alat ukur likuiditas yang lebih konservatif karena mengecualikan pos persediaan dari total aset lancar. Kebijakan eliminasi ini diambil lantaran persediaan dinilai sebagai komponen aktiva lancar yang membutuhkan waktu paling lama untuk dikonversi menjadi dana likuid atau kas.

H₃ = *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015- 2025.

Pengajuan hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa *Cash Ratio* merupakan indikator likuiditas yang paling konservatif dan aman. Hal ini dikarenakan rasio tersebut secara langsung membandingkan ketersediaan kas dan setara kas dengan total kewajiban jangka pendek perusahaan tanpa melibatkan aset lancar lainnya.

H₄ = *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015- 2025.

Pengajuan hipotesis ini bertujuan untuk menguji dampak kombinasi secara menyeluruh dari manajemen likuiditas perusahaan. Pihak manajemen serta investor memerlukan pemahaman holistik mengenai apakah pengelolaan seluruh spektrum likuiditas yang mencakup komponen kas murni, piutang, hingga dana yang tertanam dalam persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tambang selama periode pengamatan satu dekade terakhir (2015–2025).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Proses serta cara dalam mencari, merumuskan, mengekstrak informasi, menganalisis, memperdebatkan, dan menarik kesimpulan mengenai isu dalam penelitian. Tipe penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan serangkaian kegiatan riset yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka, dan menganalisis data menggunakan metode statistik. Pendekatan kuantitatif didasari oleh filosofi yang menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan angka, serta menganalisis data dengan pendekatan yang berlandaskan positivisme.¹⁰³

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui korelasi antara beberapa variabel, dalam konteks ini, untuk mengeksplorasi keterkaitan antara *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ialah kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Sulawesi Selatan tepatnya di Jl. A. P. Pettarani No. 9, Sinrijala, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pengambilan data penelitian berupa laporan keuangan di website www.idx.co.id.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Alfabeta Bandung, 2013).
h.8.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian membutuhkan 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti. Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015–2025 di mana tercatat kurang lebih 80 perusahaan pertambangan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari kelompok yang ingin dianalisis. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dan ada alasan khusus untuk memilih teknik ini. Menurut Sugiono, purposive sampling adalah cara pengambilan sampel data dengan mempertimbangkan beberapa faktor tertentu. Hal ini disebabkan karena tidak semua sampel memenuhi syarat yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu, penulis menggunakan purposive sampling yang menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2015- 2025.
2. Perusahaan tersebut tidak delisting selama periode penelitian dan memiliki laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang dipublikasi dari tahun 2015-2025.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember.
4. Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%.

5. total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

Adapun jumlah sampel yang digunakan yakni sebanyak 12 perusahaan yang aktif tiap tahunnya menerbitkan laporan keuangan dan termasuk perusahaan yang tidak *delisting*.

Tabel 1;2 Daftar Nama Perusahaan Pertambangan yang menjadi sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN	SUB SEKTOR
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	Batu Bara
2.	Harum Energy Tbk	HRUM	Batu Bara
3.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	Batu Bara
4.	Bayan Resources Tbk	BYAN	Batu Bara
5.	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	Batu Bara
6.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	Batu Bara
7.	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	Batu Bara
8.	Bukit Asam Tbk	PTBA	Batu Bara
9.	Vale Indonesia Tbk	INCO	Logam & Mineral
10.	Timah (Persero) Tbk	TINS	Logam & Mineral
11.	Samindo Resources Tbk	MYOH	Batu Bara
12.	Mitra Investindo Tbk	MITI	Batu Bara

Sumber : www.idx.co.id. (data diolah)

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah untuk dapat memperoleh informasi dalam penelitian ini seperti:

a. Penelitian Pustaka

Penelitian yang dilakukan yakni mengandalkan berbagai sumber tertulis sebagai dasar untuk memahami, menganalisis, dan menyimpulkan informasi terkait topik tertentu untuk memperoleh data yang relevan. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan menggunakan literatur yang sudah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun gambar yang berupa laporan disertai dengan keterangan yang bisa mendukung penelitian ini.

b. Dokumentasi

Proses pengumpulan, penyimpanan, dan pencatatan data atau informasi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dokumentasi pada penelitian ini adalah berisikan data sekunder laporan statistic Perusahaan pertambangan yang terdaftar di (BEI) selama sepuluh tahun yakni 2015-2025. Informasi berupa laporan keuangan (Laporan Tahunan) di dapatkan melalui website resmi dari www.idx.co.id.

2. Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 22 untuk melakukan pengujian data berupa uji-uji yang di prosedurkan dalam penelitian seperti uji Asumsi klasik hingga uji hipotesis.

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel yakni: “Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.¹⁰⁴ Operasional variabel menjelaskan bagaimana setiap variabel akan diukur atau diamati dalam konteks

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
h.38.

penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa variabel yang abstrak dapat diubah menjadi bentuk yang jelas dan dapat diuji, sehingga memudahkan pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas (Variabel Indevenden) dan Variabel terikat (Variabel Dependen) adapun penjabarannya berikut ini:

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel ini dalam sebuah penelitian yang diasumsikan memiliki pengaruh atau mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel terikat.¹⁰⁵ Adapun variabel (X) dimaksud dalam penelitian ini yakni :

a. *Current Ratio* X_1

Current Ratio umumnya digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang ada. Nilai Current Ratio yang rendah akan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang tidak bisa memenuhi kewajibannya akan mengalami beban tambahan terkait kewajiban tersebut. Jika likuiditas diukur menggunakan Current Ratio, maka tingkat likuiditas perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara memanfaatkan utang lancar tertentu, berusaha untuk meningkatkan aktiva lancar, serta berupaya mengurangi jumlah utang lancar.¹⁰⁶

Rumus *Current Ratio*:¹⁰⁷

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁰⁶ Tenri Qalby. S, 'Analisis Laporan Keuangan', 2021.

¹⁰⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

b. *Quick Ratio X₂*

Quick ratio yakni rasio cepat dimana ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.¹⁰⁸ *Quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid, yaitu aset yang dapat segera diubah menjadi kas, tanpa harus menjual persediaan. *Quick ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik. Artinya, perusahaan mampu dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan atau mengandalkan pinjaman.

Rumus *Quick Ratio* :¹⁰⁹

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Cash Ratio X₃*

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio yang tinggi atau rendah akan mempengaruhi laba atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.¹¹⁰ *Cash ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan aset lain seperti piutang atau persediaan. Ini memberi perusahaan fleksibilitas dalam menghadapi kewajiban mendadak atau situasi keuangan yang tak terduga.

Rumus *Cash Ratio* :¹¹¹

¹⁰⁸ Jalan Puspita Jaya, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan', 2.3 (2022), pp. 89–96.

¹⁰⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

¹¹⁰ Jhon Nasyaroeka, 'Pengaruh Dominan Cash Ratio Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity Dan Return on Assets Pada Perusahaan Astra Otoparts Di Bursa Efek Indonesia', 12.2 (2020), pp. 93–104.

¹¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Variabel Terikat Y (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, merupakan elemen yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Variabel ini berfungsi untuk mengukur dan menunjukkan respons atau hasil akhir yang dipengaruhi oleh perubahan pada variabel bebas.¹¹² Dalam penelitian menggunakan Nilai Perusahaan.

a. Profitabilitas (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan metrik finansial yang berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam mendatangkan keuntungan dari seluruh aset investasi yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan kompetensi manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya untuk meraih laba bersih secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan nilai ROA menandakan efisiensi pemanfaatan aset yang semakin tinggi, sekaligus mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang semakin kuat dan sehat.¹¹³ Return on Assets (ROA) mencerminkan tingkat efisiensi korporasi dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki demi mendatangkan laba. Sebagai salah satu indikator krusial dalam evaluasi kinerja keuangan, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola aset secara produktif, sehingga menghasilkan keuntungan bersih yang lebih optimal.¹¹⁴

Rumus *Return On Asset (ROA)* :¹¹⁵

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 39.

¹¹³ Ina Rinati and others, 'Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45', 2008, pp. 1–12.

¹¹⁴ Putri Agriyaningsih Trian Fisman Adisaputra, Suherwin, Mutiara Nurarsy, Lisa Mariska, Sarina Syam, Aqmalia Azzahra, Nurul Huda, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Ekonomidan BisnisIslam*, 5.2 (2023), pp. 63–73.

¹¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen khusus yang dirancang untuk mengukur variabel spesifik dalam suatu populasi. Pendekatan ini mengandalkan metode ilmiah dan analisis statistik guna memastikan bahwa hasil temuan bersifat objektif, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹¹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi Pada Laporan Keuangan Tahunan. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2025. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yakni data yang telah diolah pihak tertentu dan dipublikasikan oleh pihak pertama tersebut, kemudian hasil publikasi tersebut dijadikan data peneliti oleh peneliti. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, website (situs), buku dan sumber lainnya. Periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian yaitu tahun 2015-2025.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif yakni menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang umum.¹¹⁷ Analisis data menggunakan program SPSS Versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai metode analisis yang berfokus pada pemaparan dan penggambaran karakteristik data yang telah dihimpun apa adanya. Pendekatan ini murni bertujuan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai data tersebut, tanpa melakukan inferensi atau menarik kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi) bagi populasi yang lebih luas.¹¹⁸

¹¹⁶ Agustiawan Yati Purnama, Ishak Syamsul, Risza Chairunissa dkk, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Bandung: CV.Media Sains Indonesia, 2023). h.157

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (bandung: Alfabeta, 2013). h.147.

¹¹⁸ Maswar M, 'Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi prasyarat statistik yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda berbasis metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Model estimasi OLS ini melibatkan satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Penerapan uji asumsi klasik bertujuan untuk memvalidasi apakah data yang diteliti telah memenuhi kriteria dan persyaratan mendasar dari model statistik yang diterapkan.¹¹⁹

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas diterapkan untuk mengevaluasi apakah sebaran data dalam suatu penelitian mengikuti distribusi normal. Langkah ini sangat krusial karena hasil pengujian tersebut menjadi penentu utama dalam memilih jenis analisis statistik yang paling tepat dan valid untuk digunakan. Adapun kriteria untuk mengkategorikan apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator tertentu.¹²⁰

- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linier atau korelasi yang kuat antarvariabel independen di dalam model regresi. Sebuah model regresi yang ideal dan valid seharusnya bebas dari gejala multikolinearitas ini. Adapun kriteria atau dasar pengambilan keputusan

Program SPSS 23 & Eviews 8., *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2017.

¹¹⁹ M. Masruroh dan R. Subekt, “Aplikasi Regresi Partial Least Square Untuk Analisis Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Yogyakarta,” 9.2 (2016).

¹²⁰ Muhammad Ikbah, Sri Wahyuni Mustafa, and Lanteng Bustami, ‘Jurnal Ekonomi Pembangunan Peran Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo’, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4.1 (2018), pp. 35–46.

untuk mendeteksi fenomena tersebut dapat ditentukan dengan mengamati.¹²¹

Rumus/ Metode:¹²²

Variance Inflation Factor (VIF)

$$VIF = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{1-R^2_j}$$

R^2_i = koefisien determinasi regresi variabel independen j terhadap semua variabel independen lain.

Tolerance:

$$Tolerance_i = 1 - R^2_j$$

Keterangan:

VIF : Faktor inflasi varians

TOL : Nilai *Tolerance*

R^2_j : Koefisien Determinan

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai varian *inflation factor* (VIF) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai varian *inflation factor* (VIF) > 10, maka bisa disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan untuk mendeteksi keberadaan penyimpangan terhadap asumsi klasik autokorelasi dalam model regresi. Gejala ini merujuk pada adanya keterkaitan atau korelasi antara nilai residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam rangkaian data yang diteliti.¹²³ Persamaan regresi yang baik merupakan persamaan yang tidak

¹²¹ Vira Aryati Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno, Melani Kadar, Gunardi, Ronal Naibaho, Selfi Kumarahati, 'Penerapapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1.2 (2022).

¹²² I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2024).

¹²³ Ghazali dan Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program BM SPSS 21* (Semarang:

memiliki masalah autokorelasi.

Rumus / Metode¹²⁴:

Durbin Watson (DW):

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{2a}$$

Keterangan:

d : Nilai statistik Durbin – Watson

e_t : Nilai residual pada periode t (saat ini)

e_{t-1} : Nilai residual pada periode $t-1$ (sebelumnya)

n : Jumlah observasi atau sampel

Dengan Kriteria:

1. Nilai $d = 2$, yang berarti tidak ada autokorelasi
2. Nilai $d < 1,5$ = Maka autokorelasi positif, sedangkan jika nilai $d > 2,5$ maka dinyatakan autokorelasi negatif,

Salah satu metode pengujian yang dapat digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹²⁵

1. Jika $d < dL$ atau $d > (4-dL)$, berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dL (Lower/ Batas Bawah) dan dU (Upper/ Batas Atas)

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Evaluasi gejala ini dapat dilakukan

Universitas DiPonegoro, 2013). h.110.

¹²⁴ D.C. Gujarati, D.N., & Porter, *Basic Econometrics* (New York: McGraw-Hill, 2009).

¹²⁵ Siti Monawarah, 'Pengaruh Merek Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Teh 2 Daun Di Plaza Mulia Samarinda', *Journal Administrasi Bisnis*, 5.1 (2017), pp. 205–16.

melalui analisis grafik *scatterplot* yang memetakan nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan dikategorikan sebagai model yang baik.¹²⁶

Kriteria Heterokedastisitas:¹²⁷

1. Tidak ada pola tertentu maka varian residual konstan dan asumsi terpenuhi.
2. Jika $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ heteroskedastisitas tidak terjadi.

Menurut Wahyudi dan Mardiyah 2006 Gejala heteroskedastisitas muncul apabila terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi keberadaan masalah ini, peneliti dapat menerapkan beberapa metode pengujian, yang salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan uji Glejser.¹²⁸

Menurut Gujarati 1995 dalam Wahyudi dan Mardiyah 2006 Berdasarkan teori yang dikemukakan, uji Glejser dapat diandalkan sebagai metode untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Prosedur pengujian ini dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Apabila hasil estimasi menunjukkan nilai signifikansi yang berada di bawah tingkat kekeliruan (signifikan), maka model tersebut terindikasi mengalami masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika hasil pengujian menunjukkan nilai yang tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas (bebas heteroskedastisitas).¹²⁹ Melalui pendekatan uji Glejser, evaluasi

¹²⁶ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

¹²⁷ S. Santoso, *Statistika Untuk Penelitian* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo., 2018).

¹²⁸ Aida Ainul Wahyudi, Hendro, dan Mardiyah, 'Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan', 2006.

¹²⁹ Sumarno Gujarati, Damodar, dan Zain, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta: Erlangga, 1995).

heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual (*ABS_RES*). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi, di mana nilai $\text{Sig.} > 0,05$ mengindikasikan bahwa model regresi bersih dari gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah ambang batas tersebut ($\text{Sig.} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah heteroskedastisitas.¹³⁰

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap Nilai Profitabilitas (ROA). Analisis ini digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen berfungsi sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2, X_3)¹³¹

Persamaan regresinya antara lain:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Terikat), Profitabilitas (ROA)

A : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Independen (Bebas), *Current Ratio*

X_2 : Variabel Independen (Bebas), *Quick Rratio*

X_3 : Variabel Independen (Bebas), *Cash Ratio*

e : Standar Error

¹³⁰ Desty Apriliantini, 'Pengaruh Fasilitas Kantor Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pusat Standardisasi Sistem Dan Kepatuhan Di Kementerian Kelautan Dan Perikanan RI Universitas Bina Sarana Informatika , Indonesia Pusat Standardisasi Sistem Dan Kepatuhan , BPPMHKP – Ke', *Jurnal Multidisciplinary*, 2.9 (2024), pp. 874–89.

¹³¹ G. L. Marcus, H. J. Wattimanela, and Y. A. Lesnussa, 'Analisis Regresi Komponen Utama Untuk Mengatasi Masalah Multikolinieritas Dalam Analisis Regresi Linier Berganda', *Jurnal Barekeng*, 6.1 (2012).

4. Uji Hipotesis

Di dalam analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis untuk menilai keberartian koefisien regresi diaplikasikan melalui dua metode. Pertama, uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi seluruh koefisien regresi secara simultan (serentak). Kedua, uji statistik t diterapkan guna mengevaluasi signifikansi masing-masing koefisien regresi secara parsial (individual).¹³²

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan sebagai untuk menguji apakah setiap variabel Independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), *Cash Ratio* (X_3), pengaruh terhadap variabel Dependen yakni Profitabilitas (ROA) (Y) secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut¹³³:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikan $<$ 0.05, maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikan $>$ 0.05, maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel Independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), *Cash Ratio* (X_3), mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yakni Profitabilitas (ROA) (Y) secara simultan atau bersama-sama. Kriteria pengambilan keputusan antara lain¹³⁴:

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikan $<$ 0.05, maka secara simultan

¹³² Teguh Prasetyo and Ade Irpan Sabilah, 'Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T', 2.6 (2024), pp. 775–85.

¹³³ WinarnoTri Andjarwati Agnes Filindawati, 'Jurnal Ekonomi Manajemen', 4 (2019), pp. 79–104.

¹³⁴ ParengkuanIvone S. Saerang Tommy, Ta'dir Eko Prasetya, 'Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Resiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI', 2.2 (2014), pp. 879–89.

terdapat pengaruh signifikan variable independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan > 0.05 , maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variable independen terhadap variable dependen

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali Nilai *Adjusted R Square* (Adjusted R^2) dalam uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sisa variasi yang tidak menjelaskan mencerminkan pengaruh dari variabel lain di luar model penelitian. Koefisien ini bergerak dalam rentang angka 0 hingga 1. Angka *Adjusted R2* yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel-variabel bebas memiliki kapasitas informasi yang sangat kuat untuk memprediksi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, kemampuan prediksinya tergolong sangat terbatas. Namun, apabila nilai *Adjusted R2* menunjukkan angka persis 0, peneliti dapat beralih menggunakan nilai R^2 biasa (*R Square*).¹³⁵

Koefisien determinasi (R^2), yang kerap diidentifikasi sebagai koefisien determinasi majemuk, merupakan metrik yang mengukur kekuatan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan seluruh variabel bebas secara simultan. Nilai dari koefisien korelasi majemuk ini merefleksikan seberapa besar variabel-variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama, dan hasilnya selalu bernilai positif.¹³⁶

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui analisis atau berapa variabel independent, *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X^2), *Cash Ratio* (X_3), dan koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengetahui kemampuan

¹³⁵ Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). h.179.

¹³⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017). h.136.

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yakni Profitabilitas (ROA). Diketahui jika R^2 adalah antara nilai nol dan satu yang diartikan R^2 lebih besar tentu menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk dapat menilai dan menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Rentang nilai koefisien determinasi R^2 adalah dari nol hingga satu. Semakin mendekati nol, semakin buruk model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati satu, semakin baik model dalam memberikan informasi tentang variasi variabel dependen, menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan hampir semua informasi yang diteliti. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel sangat terbatas, jika $R^2 = 0$ maka tidak ada kolinearitas, sebaliknya $R^2 = 1$ maka ada kolinearitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN

Bab ini akan menyajikan hasil pengolahan data serta pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis data seperti melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi, hingga pengujian variabel secara parsial (uji T) dan mengukur besarnya variabel lain terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis rasio merupakan perbandingan antara elemen-elemen dalam laporan laba laba rugi. rugi serta rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Rasio keuangan ini dihitung berdasarkan data yang terdapat dalam neraca dan laporan.

Ada empat jenis analisis rasio keuangan yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Return on Aset* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas investasinya.

a. *Current Ratio*

Current Ratio (Rasio Lancar) berfungsi sebagai alat ukur likuiditas jangka pendek untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancarnya. Sebuah perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang sehat apabila rasio ini berada di atas angka 2. Rasio tersebut mengindikasikan bahwa setiap Rp1 utang lancar ditopang oleh Rp2 aset lancar, atau dengan kata lain, total aktiva lancar mampu menutupi utang jangka pendek hingga dua kali lipat, yang mencerminkan posisi keuangan yang aman.¹³⁷

¹³⁷ Moeh.Adam, 'Modul Aset Lancar, Aset Tetap Dan Aset Lainnya BMN'.

Rumus untuk mengukur *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Berdasarkan rumus di atas maka untuk menghitung nilai dari *Current Ratio* adalah aktiva lancar dibagi utang lancar yang datanya dapat dilihat pada laporan keuangan. Hasil perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2025.

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio (Rasio Cepat) merupakan metrik finansial yang berfungsi mengukur likuiditas jangka pendek korporasi. Rasio ini secara spesifik mengevaluasi kemampuan manajemen dalam melunasi seluruh kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset paling likuid, tanpa harus mencairkan atau menjual persediaan barang terlebih dahulu.¹³⁸ Hasil perhitungan rasio lancar yang menunjukkan angka lebih dari 1 (satu) mengidentifikasikan bahwa perusahaan mampu membayar utang-utangnya dengan cepat, kondisi ini akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, apabila rasio lancar kurang dari 1, maka perusahaan tidak dapat membayar utang lancarnya dengan cepat.

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assest} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan rumus di atas maka untuk menghitung nilai dari *Quick Ratio* adalah Aktiva Lancar dikurang Persediaan dibagi Hutang Lancar yang datanya dapat dilihat pada laporan keuangan. Hasil perhitungan *Quick Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2025.

¹³⁸ Nurul Fadilah, Echsan Ghani, 'Quick Ratio , Inventory Turnover'.

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio (Rasio Kas) merupakan indikator likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi kesiapan jangka pendek perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya. Rasio ini berfokus pada pemanfaatan ketersediaan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan sebagai instrumen utama untuk melunasi liabilitas jangka pendek tersebut.¹³⁹ Rasio ini dianggap sebagai ukuran likuiditas yang paling ketat, karena fokusnya pada aset yang benar-benar tersedia dan siap digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Semakin besar nilai rasio kas maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

Nilai rasio kas lebih dari 1 mengidentifikasikan bahwa perusahaan dapat membayar utang lancarnya dengan uang kas yang tersedia di perusahaan. Apabila rasio kas kurang dari 1, maka perusahaan tidak dapat membayar hutang lancarnya dengan kas perusahaan. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan rumus di atas maka untuk menghitung nilai dari *Cash Ratio* adalah Kas dibagi Hutang Lancar yang datanya dapat dilihat pada laporan keuangan. Hasil perhitungan *Cash Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. *Return On Asset*

Return on Assets (ROA) mencerminkan efektivitas manajemen dalam mendayagunakan seluruh aset korporasi untuk memproduksi pendapatan, sekaligus menjadi indikator profitabilitas yang sangat akurat. Diperoleh melalui perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset, rasio ini

¹³⁹ Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan*.

memberikan informasi mengenai efisiensi operasional. Peningkatan nilai ROA membawa dampak positif karena menjadi sinyal bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya asetnya demi meraih keuntungan yang maksimal.

Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas maka untuk menghitung nilai dari *Return On Asset* (ROA) adalah laba bersih sebelum pajak yang datanya dapat dilihat pada laporan keuangan. hasil perhitungan *Return on Asset* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2025.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang berfokus pada proses pengumpulan, pengelompokan, serta pemaparan data secara sistematis. Melalui tahapan analisis ini, peneliti dapat menyajikan informasi yang terstruktur dan memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena atau masalah yang sedang dikaji.

Tabel. 2.1 Analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CurrentRatio	132	4.09	6.91	5.4189	.54926
QuickRatio	132	3.87	6.87	5.2633	.61521
CashRatio	132	2.30	6.75	4.4175	.98783
ROA	132	.00	5.03	2.5324	1.13041
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Output SPSS Ver. 22 (data diolah, 2026)

Hasil uji statistik deskriptif Secara keseluruhan, pengujian deskriptif menunjukkan tingkat likuiditas sampel Variabel Current Ratio memiliki nilai

terendah (minimum) sebesar 4,09 dan nilai tertinggi (maximum) mencapai 6,91. Rata-rata (*mean*) dari rasio lancar ini adalah sebesar 5,4189 dengan tingkat sebaran data atau standar deviasi sebesar 0,54926. Selanjutnya, variabel Quick Ratio menunjukkan nilai minimum sebesar 3,87 dan nilai maksimum sebesar 6,87. Rata-rata untuk rasio cepat ini adalah 5,2633 dengan standar deviasi sebesar 0,61521. Untuk variabel Cash Ratio, nilai paling rendah yang tercatat adalah 2,30 dan nilai tertingginya adalah 6,75, di mana rata-rata kemampuan kas perusahaan berada di angka 4,4175 dengan standar deviasi sebesar 0,98783.

Pada variabel profitabilitas yaitu Return on Assets (ROA), nilai minimum yang diperoleh adalah 0,00 (0%) yang menunjukkan adanya perusahaan yang tidak menghasilkan laba dari asetnya, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 5,03. Rata-rata tingkat pengembalian aset dari seluruh sampel adalah sebesar 2,5324 dengan standar deviasi sebesar 1,13041. Nilai *Valid N (listwise)* sebesar 132 menunjukkan bahwa seluruh data sampel terisi lengkap dan tidak ada data yang hilang (*missing value*) dalam analisis ini.

Adapun perusahaan yang mendominasi Rasio Likuiditas (*Current, Quick, Cash Ratio*), Nilai minimum pada ketiga rasio ini secara konsisten didominasi oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat utang lancar yang membengkak atau perusahaan yang padat modal kerja namun kasnya terserap untuk operasional. Emiten seperti PT Timah Persero Tbk (terutama periode 2018–2020) dan Mitra Investindo Tbk (periode 2016–2020) mendominasi area minimum ini karena memiliki catatan rasio kas murni yang sangat kritis (bahkan sempat di bawah 20%), sebelum akhirnya melakukan restrukturisasi keuangan. PT Bukit Asam Tbk juga ikut menekan batas minimum rasio di akhir periode (2025) akibat utang lancar yang tumbuh progresif. Profitabilitas (ROA): Nilai minimum ROA sebesar 0,00 secara mutlak didominasi oleh Dian Swastatika Sentosa Tbk pada tahun 2020 dan Vale Indonesia Tbk pada tahun 2016. Pada tahun-tahun tersebut, perusahaan

mengalami masa sulit atau transisi bisnis di mana perolehan laba bersih mereka hampir menyentuh angka nol (impas) di tengah kepemilikan total nilai aktiva yang bernilai miliaran.

Dan nilai maksimum Rasio Likuiditas (*Current, Quick, Cash Ratio*), Nilai maksimum didominasi secara kuat oleh Harum Energi Tbk (yang mencatatkan rasio kas riil hingga 852% dan rasio cepat melimpah di tahun 2020) serta Samindo Resources Tbk (dengan rasio kas murni di atas 500% pada tahun 2022). Karakteristik kedua perusahaan ini adalah memiliki cadangan simpanan kas tunai yang sangat gemuk dengan struktur utang jangka pendek yang dijaga seminimal mungkin. Di akhir periode pengamatan (2025), Mitra Investindo Tbk juga ikut mendominasi nilai puncak likuiditas berkat lonjakan kas operasionalnya yang masif. Profitabilitas (ROA): Nilai maksimum ROA didominasi oleh emiten batu bara raksasa selama masa *booming* harga komoditas (2021–2022). Perusahaan yang mendominasi titik tertinggi ini adalah Golden Energi Mines Tbk (ROA riil mencapai 79% di tahun 2022) dan Bayan Resources Tbk (ROA riil mencapai 74% di tahun 2022). Karakteristik dominasi ini digerakkan oleh kemampuan perusahaan melipatgandakan laba bersih hingga berkali-kali lipat hanya dengan basis pemanfaatan ukuran total aset yang relatif stabil.

Dan nilai rata-rata dari seluruh rasio ini didominasi dan dipengaruhi paling besar oleh emiten penyeimbang yang pergerakan keuangannya cenderung stabil atau moderat di tengah industri. Emiten seperti Adaro Energi Indonesia Tbk dan Indo Tambangraya Megah Tbk menjadi jangkar utama yang paling mencerminkan nilai *Mean* ini. Sepanjang periode pengamatan, Adaro dan ITMG secara konsisten mencatatkan rasio likuiditas yang sehat, aman, tidak pernah terlalu jatuh ke bawah, namun juga tidak melonjak ekstrem hingga ribuan persen. Stabilitas keuangan dari emiten-emiten berkapitalisasi besar inilah yang membentuk nilai rata-rata statistik berada pada level yang ideal dan kokoh.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi dasar dari metode statistik yang akan digunakan.

a) Uji normalitas data

Fungsi pengujian suatu data dikategorikan berdistribusi normal atau tidak memiliki indikator diantaranya :

- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan normal. Histogram variabel independent Return On Asset (ROA).

Tabel. 2.2 Hasil Uji Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03434551
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.041
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada tabel, pengujian dilakukan untuk mengetahui pemenuhan

asumsi normalitas pada nilai *Unstandardized Residual* dengan jumlah data sebanyak 132 sampel ($N = 132$). Nilai residual dalam model regresi ini tercatat memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 0,0000000, yang menunjukkan bahwa model prediksinya objektif karena nilai kesalahan (*error*) rata-ratanya adalah nol, serta didukung oleh tingkat sebaran data (*Std. Deviation*) sebesar 1,03434551. Dari deviasi atau jarak vertikal terbesar antara distribusi data riil dengan distribusi normal ideal (*Most Extreme Differences*), diperoleh nilai perbedaan absolut sebesar 0,064, nilai positif sebesar 0,041, dan nilai negatif sebesar -0,064. Angka absolut terbesar inilah yang dijadikan sebagai nilai statistik uji atau Test Statistic yaitu sebesar 0,064.

Kesimpulan utama dari uji normalitas ini ditentukan melalui nilai signifikansi asimtotik dua arah atau Asymp. Sig. (2-tailed), yang menunjukkan angka sebesar 0,200. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam statistik parametrik, jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka Hipotesis Nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa data residual dalam model regresi tersebut berdistribusi secara normal. Adanya catatan kaki berupa *Lilliefors Significance Correction* menunjukkan bahwa pengujian ini telah dikoreksi agar lebih akurat, dan indikasi *lower bound* menegaskan bahwa nilai signifikansi riilnya bisa lebih tinggi dari 0,200, sehingga model regresi ini dinyatakan valid.

b) Uji multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan linier atau korelasi yang kuat sesama variabel independen di dalam model regresi. Kriteria model regresi yang ideal adalah yang terbebas dari gejala multikolineritas tersebut. Adapun acuan dalam pengambilan keputusan untuk mendeteksi fenomena ini didasarkan pada analisis terhadap:

- 1). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai varian inflation factor (VIF) < 10 ,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2). Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai varian inflation factor (VIF) > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2.3 Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.726	1.044		6.443	.000		
	CurrentRatio	-2.012	.427	-.978	-4.712	.000	.152	6.581
	QuickRatio	1.025	.372	.558	2.756	.007	.160	6.257
	CashRatio	.298	.158	.261	1.884	.062	.342	2.923

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

Berdasarkan tabel Coefficients hasil uji di atas, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat atau hubungan linier antar variabel independen (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*). Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi gejala ini adalah nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tertera pada kolom *Collinearity Statistics*. Aturan pengambilan keputusan yang umum digunakan adalah apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ($> 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ($< 10,00$), maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Adapun analisis per variabel, hasilnya yaitu :

1. Current Ratio ini menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,152 dan nilai *VIF* sebesar 6,581 (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 6,581 (lebih kecil dari 10). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* terbebas dari gejala multikolinearitas.

2. Quick Ratio ini memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,160 dan nilai *VIF* sebesar 6,257 (di atas 0,10) dan nilai *VIF* sebesar 6,257 (di bawah 10). Hasil ini menegaskan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel *Quick Ratio*.
3. Cash Ratio Variabel ini menghasilkan nilai *Tolerance* sebesar 0,342 dengan nilai *VIF* terendah yaitu sebesar 2,923. (lebih besar dari 0,10) dan nilai *VIF* sebesar 2,923 (lebih kecil dari 10). Maka, variabel *Cash Ratio* juga dinyatakan lolos uji asumsi klasik multikolinearitas.

Secara keseluruhan ketiga variabel independen tersebut secara konsisten memenuhi syarat batas ideal yang ditentukan. Nilai *Tolerance* dari semua variabel berada di atas ambang batas 0,10 (0,152; 0,160; 0,342 > 0,10) dan diperkuat oleh nilai *VIF* yang seluruhnya berada di bawah angka 10 (6,581; 6,257; 2,923 < 10). Meskipun nilai *VIF* untuk *Current Ratio* dan *Quick Ratio* merangkak agak tinggi (di atas 5) yang merupakan hal wajar mengingat sesama rasio likuiditas memiliki kedekatan konsep angka tersebut secara statistik masih aman. Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara pasti bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model dinyatakan valid dan terbebas dari gangguan korelasi antar-variabel bebas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan untuk mendeteksi keberadaan penyimpangan terhadap asumsi klasik autokorelasi, yakni keterkaitan antara nilai residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Salah satu teknik pengujian yang paling sering diandalkan oleh peneliti adalah uji Durbin-Watson (uji DW), yang indikator keputusannya merujuk pada ketentuan berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_L$: Terdapat autokorelasi positif.

- 2) Jika $dL < dU$: Tidak ada Kesimpulan (ragu-ragu).
- 3) Jika $4 - dU < d < 4 - dL$: Tidak ada Kesimpulan (Ragu-Ragu)
- 4) Jika $4 - dL < d < 4$: Terdapat autokorelasi negative.

Tabel 2.4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin – Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.143	1.04640	1.024

a. Predictors: (Constant), CashRatio, QuickRatio, CurrentRatio

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

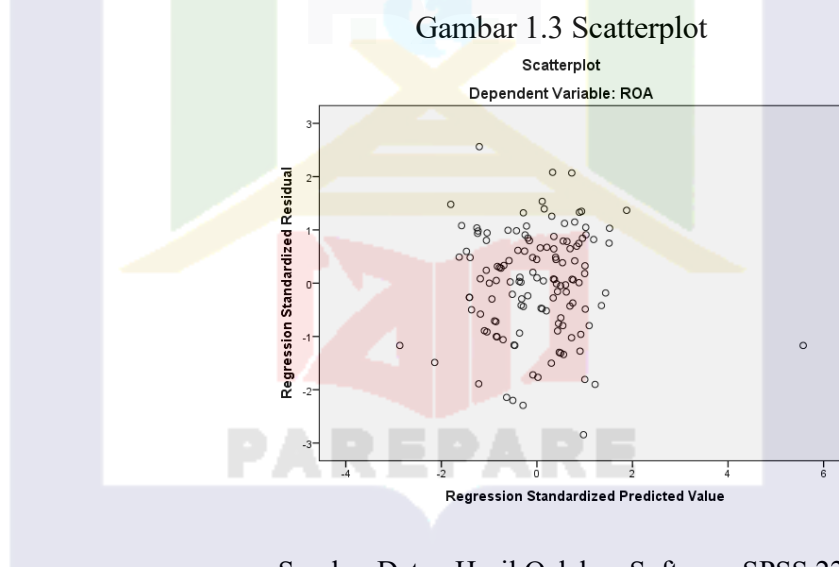
Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Melalui output pengujian, diketahui nilai Durbin-Watson hitung (*Test Statistic*) yang diperoleh adalah sebesar 1,024. Untuk menarik kesimpulan, nilai hitung tersebut harus dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), jumlah sampel $N = 132$, dan jumlah variabel independen $k = 3$ (*CashRatio*, *QuickRatio*, dan *CurrentRatio*). Melalui rujukan tabel statistik Durbin-Watson untuk $N = 132$ dan $k = 3$, maka ditentukan nilai batas bawah atau dL sebesar 1,6851 dan nilai batas atas atau dU sebesar 1,7466.

Selanjutnya yakni, dilakukan analisis perbandingan untuk mengambil keputusan statistik. Dalam pengujian ini, nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,024 ternyata lebih kecil daripada nilai batas bawah atau dL ($1,024 < 1,6851$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan Durbin-Watson, apabila nilai $DW < dL$, maka model regresi berada di zona

penolakan Hipotesis Nol (H_0 ditolak). Hal ini mengindikasikan secara meyakinkan bahwa di dalam model regresi ini terdapat gejala autokorelasi positif antar-residualnya.

d). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar-periode pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini dapat dianalisis melalui grafik *scatterplot* yang memetakan nilai prediksi variabel dependen dengan *residual error*-nya. Apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak tanpa membentuk pola geometris tertentu, serta tersebar merata di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari heteroskedastisitas dan dikategorikan sebagai model yang baik.



Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, pengujian dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dengan variabel dependen *Return on Assets* (ROA). Pengujian ini dilakukan dengan mengamati pola persebaran titik-titik data yang terbentuk antara nilai *Regression Standardized Predicted Value* (sumbu X) dan *Regression*

Standardized Residual (sumbu Y). Kriteria utama yang digunakan adalah apabila titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta tersebar secara merata baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Melalui pengamatan visual pada grafik, terlihat jelas bahwa titik-titik data (plot) menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola geometris tertentu yang konsisten. Selain itu, sebaran titik-titik tersebut tampak mengumpul secara acak di sekitar angka nol serta tersebar baik di area positif (di atas angka 0) maupun di area negatif (di bawah angka 0) pada sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Asumsi klasik homoskedastisitas telah terpenuhi, yang berarti varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap (konstan) sehingga model regresi ini valid.

Tabel 2.5 Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.019	.615		1.657	.100		
	CurrentRatio	-.062	.252	-.056	-.248	.804	.152	6.581
	QuickRatio	.142	.219	.141	.649	.518	.160	6.257
	CashRatio	-.136	.093	-.218	-1.463	.146	.342	2.923

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan output tabel *Coefficients* di atas,

pengujian dilakukan menggunakan metode Uji Glejser untuk mendeteksi keberadaan gejala heteroskedastisitas secara statistik-kuantitatif, dengan cara meregresikan seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residualnya (*Abs_Res*). Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Glejser menetapkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas terpenuhi) apabila nilai signifikansi (Sig.) dari setiap variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi standar 0,05 ($> 0,05$).

Secara rinci, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,804, variabel Quick Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,518, dan variabel Cash Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,146. Karena nilai signifikansi dari ketiga variabel independen tersebut secara konsisten berada jauh di atas ambang batas 0,05 ($0,804; 0,518; 0,146 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hasil uji kuantitatif ini sekaligus memperkuat hasil analisis grafik *scatterplot* sebelumnya, sehingga varians dari residual terbukti bersifat konstan (homoskedastis) dan model regresi memenuhi syarat validitas.

3. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk mengukur sejauh mana kontribusi perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang dalam memengaruhi Profitabilitas (ROA). Metode statistik ini berfungsi untuk memproyeksikan fluktuasi variabel dependen ketika dua atau lebih variabel independen bertindak sebagai prediktornya. Dalam penelitian ini, estimasi dilakukan dengan melibatkan satu variabel dependen (Y) serta tiga variabel independen (X1, X2, dan X3).

Tabel 2.6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.726	1.044		6.443	.000		
	CurrentRatio	-2.012	.427	-.978	-4.712	.000	.152	6.581
	QuickRatio	1.025	.372	.558	2.756	.007	.160	6.257
	CashRatio	.298	.158	.261	1.884	.062	.342	2.923

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

Berdasarkan output tabel *Coefficients* di atas, persamaan analisis regresi linear berganda yang terbentuk untuk memprediksi nilai variabel dependen (*Return on Assets / ROA*) adalah $ROA = 6,726 - 2,012(\text{Current Ratio}) + 1,025(\text{Quick Ratio}) + 0,298(\text{Cash Ratio})$. Nilai konstanta sebesar 6,726 mengindikasikan bahwa jika variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* bernilai konstan atau nol, maka nilai prediksi ROA adalah sebesar 6,726.

Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* bernilai negatif sebesar -2,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (karena $0,000 < 0,05$), yang berarti setiap kenaikan satu satuan *Current Ratio* akan menurunkan nilai ROA sebesar 2,012 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, variabel *Quick Ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Ini mengindikasikan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (karena $0,007 < 0,05$), di mana setiap peningkatan satu satuan *Quick Ratio* akan menaikkan nilai ROA sebesar 1,025.

Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel Cash Ratio bernilai positif sebesar 0,298 dengan nilai signifikansi sebesar 0,062. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi standar 0,05 ($0,062 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Artinya, fluktuasi atau perubahan pada nilai *Cash Ratio* tidak memberikan dampak perubahan yang nyata secara statistik terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) dalam model penelitian ini.

4. Uji T (Uji Parsial)

Digunakan sebagai untuk menguji apakah setiap variabel Independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), *Cash Ratio* (X_3), pengaruh terhadap variabel Dependen yakni Profitabilitas (ROA) (Y) secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut¹⁴⁰:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikan < 0.05 , maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikan > 0.05 , maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2.7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	6.726	1.044		6.443	.000	
	CurrentRatio	-2.012	.427	-.978	-4.712	.000	.152 6.581
	QuickRatio	1.025	.372	.558	2.756	.007	.160 6.257
	CashRatio	.298	.158	.261	1.884	.062	.342 2.923

¹⁴⁰ WinarnoTri Andjarwati Agnes Filindawati, 'Jurnal Ekonomi Manajemen', 4 (2019), pp. 79–

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel Coefficients, pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio terhadap Return on Assets (ROA). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji tabel di atas menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh variabel Current Ratio (CR) variabel *Current Ratio* dengan t hitung $-4,712$ sebesar $0,000$ jauh lebih kecil daripada taraf kesalahan $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien beta (B) yang bertanda negatif ($-2,012$) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara parsial bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap kenaikan *Current Ratio* yang terlalu tinggi secara nyata akan menurunkan tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan.
2. Pengaruh variabel Quick Ratio (QR) Variabel ini memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar $1,106$ dengan nilai t -hitung sebesar $2,756$ variabel *Quick Ratio* sebesar $0,007$ lebih kecil dari taraf kesalahan $0,05$ ($0,007 < 0,05$). Ditambah lagi, nilai koefisien beta (B) bertanda positif ($1,025$) yang menunjukkan arah hubungan searah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara parsial bahwa Quick Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang lebih likuid terbukti mampu meningkatkan profitabilitas secara nyata.
3. Pengaruh variabel Cash Ratio (CaR) Variabel ini memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar $0,201$ dengan nilai t -hitung sebesar $1,884$ variabel

Cash Ratio sebesar 0,062 ternyata lebih besar daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,062 > 0,05$). Meskipun nilai koefisien beta (B) bertanda positif (0,298), dampak ini tidak kuat secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara parsial bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Artinya, besar atau kecilnya proporsi kas yang tersedia di perusahaan tidak memberikan dampak atau perubahan yang berarti terhadap tingkat perolehan laba aset (ROA).

4. Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan *Cash Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap ROA.

b). Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel Independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), *Cash Ratio* (X_3), mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yakni Profitabilitas (ROA) (Y) secara simultan atau bersama-sama. Kriteria pengambilan keputusan antara lain¹⁴¹:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan > 0.05 , maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

¹⁴¹ Parengkuan Ivone S. Saerang Tommy, Ta'dir Eko Prasetya, 'Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Resiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI', 2.2 (2014), pp. 879–89.

Tabel 2.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.241	3	9.080	8.293	.000 ^b
	Residual	140.153	128	1.095		
	Total	167.395	131			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CashRatio, QuickRatio, CurrentRatio

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

Berdasarkan output tabel ANOVA di atas, pengujian dilakukan menggunakan Uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdiri dari *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA). Dari hasil pengujian, diperoleh nilai derajat kebebasan untuk regresi (*df Regression*) sebesar 3, derajat kebebasan untuk residual (*df Residual*) sebesar 128, serta nilai rerata kuadrat regresi (*Mean Square*) sebesar 9,080 berbanding rerata kuadrat residual sebesar 1,095. Hasil perhitungan akhir menunjukkan nilai statistik F-hitung sebesar 8,293.

Kesimpulan utama dari uji ANOVA ini dapat dilihat secara langsung dari nilai signifikansi (Sig.) yang tertera sebesar 0,000b. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistika, jika nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa variabel *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada model penelitian ini. Hasil ini membuktikan bahwa kombinasi ketiga rasio likuiditas tersebut merupakan prediktor yang valid dan layak digunakan untuk menjelaskan fluktuasi tingkat profitabilitas perusahaan.

5. Koefisien determinasi (R^2)

sering diartikan sebagai koefisien determinasi majemuk. Koefisien determinasi adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.¹⁴² Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui analisis atau berapa variabel independent, *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), *Cash Ratio* (X_3), dan koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yakni Profitabilitas (ROA).

Tabel 2. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.143	1.04640	1.024

a. Predictors: (Constant), CashRatio, QuickRatio, CurrentRatio

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

Berdasarkan output tabel Model Summary di atas, hasil pengujian digunakan untuk mengukur tingkat hubungan dan besarnya kemampuan variabel independen (*Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio*) dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA). Pertama, nilai R (Koefisien Korelasi) yang diperoleh adalah sebesar 0,403, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi pada tingkat yang sedang/cukup kuat antara seluruh rasio likuiditas tersebut secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Selanjutnya, hasil penting lainnya ditunjukkan oleh nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,163 (atau jika menggunakan nilai Adjusted R Square yang lebih akurat untuk regresi linear berganda adalah sebesar

¹⁴² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017). h.136.

0,143). Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,143 ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio* dalam kontribusinya memengaruhi atau menjelaskan variasi ROA adalah sebesar 14,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 85,7% ($100\% - 14,3\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain atau faktor pengganggu di luar model regresi penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh *Current Ratio* (CR) *t* hitung $-4,712$ sebesar $0,000$ jauh lebih kecil daripada taraf kesalahan $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien beta (*B*) yang bertanda negatif ($-2,012$) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara parsial bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Di mana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, maka ROA cenderung menurun. Kondisi tersebut dapat terjadi karena tingginya aset lancar yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba sehingga menurunkan tingkat profitabilitas.

Hasil ini terjadi karena adanya fenomena *idle asset* atau aset menganggur. Ketika perusahaan memiliki *Current Ratio* yang terlalu tinggi, artinya modal kerja tertahan. Alokasi dana yang tidak efisien ini menciptakan *opportunity cost* (biaya peluang) yang besar; dana yang seharusnya bisa diinvestasikan ke dalam proyek produktif atau aset tetap yang menghasilkan laba, justru mandek sebagai penjamin utang lancar, sehingga secara langsung menurunkan produktivitas total aset dalam mencetak laba (ROA).

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sampel cenderung memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akibat peningkatan aktiva lancar, penurunan utang lancar, atau kombinasi keduanya. Namun,

tingginya Current Ratio tersebut tidak selalu mencerminkan efisiensi pengelolaan aset. Aset lancar yang terlalu besar dapat menjadi dana menganggur (*idle assets*) yang tidak digunakan untuk kegiatan produktif sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun.

Sejalan dengan teori Kasmir. Menurut Kasmir, *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban finansial jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini mencerminkan ketersediaan total aset lancar yang dialokasikan untuk menutupi seluruh utang lancar yang segera ditagih. Selain itu, rasio ini juga berfungsi sebagai ukuran batas aman (*margin of safety*) likuiditas korporasi. Secara teknis, penghitungannya dilakukan dengan membandingkan total aktiva lancar terhadap total utang lancar; sementara variasi pengujian yang lebih ketat dengan mengeliminasi komponen persediaan dan piutang akan membentuk rasio likuiditas turunan lainnya (seperti rasio cepat).¹⁴³

Menurut Ely Siswanto *Current Ratio* (Rasio Lancar) digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya menggunakan total aset lancar yang tersedia. Secara umum, peningkatan nilai rasio lancar ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tersebut menjadi semakin kuat dan aman.¹⁴⁴ Menurut Pipit dan Handriyani *Current Ratio* yakni rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melpa Gusparini Hasil dari penelitian ini, secara simultan modal kerja, *current ratio*, terdapat pengaruh signifikansi terhadap Return On Asset.¹⁴⁵ Penelitian yang

¹⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

¹⁴⁴ Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*.h. 26.

¹⁴⁵ Gusparini and Tipa, 'Analisis Modal Kerja , Current Ratio , Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia'.

diteliti oleh Aizzat Haqiqi, Saqofah Nabilah Aini tahun 2025, Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.¹⁴⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malesa Anan tahun 2023, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.¹⁴⁷ Kondisi ini memberikan indikasi bahwa kecenderungan perusahaan yang terlalu berorientasi pada pemeliharaan likuiditas tinggi justru berpotensi mendegradasi efektivitas aset dalam menciptakan profit. Dengan kata lain, kenaikan rasio lancar tidak secara otomatis merepresentasikan efisiensi pengelolaan aktiva demi mendatangkan laba, melainkan dapat menjadi sinyalmen atas penumpukan aset lancar yang bersifat tidak produktif (*idle asset*).

2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh Quick Ratio (QR) memiliki nilai t hitung sebesar 2,756 variabel *Quick Ratio* sebesar 0,007 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,007 < 0,05$). Ditambah lagi, nilai koefisien beta (*B*) bertanda positif (1,025) yang menunjukkan arah hubungan searah. Hasil ini menunjukkan bahwa Quick Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Quick Ratio berpengaruh terhadap ROA diterima atau bisa dijelaskan dengan kata lain H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang paling likuid, maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam peningkatan ROA.

Hal ini terjadi karena, bahwa aset lancar yang paling likuid (terutama

¹⁴⁶ Haqiqi and Aini, 'Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Pasca Pandemi (2022-2024) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), Indonesia Aspek , Seperti Kemampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek (Lik'.

¹⁴⁷ Anan, 'Analisis Cash Ratio , Quick Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Kasus : Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia'.

piutang dan kas) memiliki kontribusi langsung terhadap aktivitas operasional perusahaan yang menghasilkan laba. Dalam konteks perusahaan pertambangan, piutang usaha biasanya berasal dari penjualan batu bara atau mineral yang relatif cepat direalisasikan menjadi kas. Ketika kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan kas meningkat, maka arus kas operasional menjadi lebih lancar, biaya pendanaan jangka pendek menurun, dan perusahaan memiliki fleksibilitas lebih besar untuk membiayai kegiatan produksi serta ekspansi. Kondisi ini pada akhirnya meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan berdampak pada kenaikan ROA.

Berdasarkan hasil analisis enam perusahaan sampel, terlihat bahwa peningkatan Quick Ratio umumnya terjadi karena kenaikan aset lancar yang likuid (kas, setara kas, dan piutang), persediaan yang relatif terkendali, serta utang lancar yang dapat dikelola dengan baik. Quick Ratio, di mana rasio ini lebih menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang benar-benar likuid. Sebagian sampel yang telah di analisis tadi menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki aset likuid yang memadai dan mampu mengelola kewajiban jangka pendek secara efektif, perusahaan memperoleh fleksibilitas keuangan yang lebih baik untuk menjalankan operasional dan menghasilkan laba.

Menurut Asri Jaya dkk, Rasio Cepat di mana indikator ini menegaskan bahwa perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban jangka pendeknya secara akseleratif. Secara teknis, formula rasio cepat diperoleh dengan membagi komponen aset lancar yang memiliki tingkat likuiditas tinggi (mudah dicairkan dalam waktu singkat) terhadap total utang lancar perusahaan..¹⁴⁸ *Quick Ratio* (Rasio Cepat) mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi atau melunasi liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancar tanpa melibatkan komponen

¹⁴⁸ Dkk, *Manajemen Keuangan*.h. 25.

persediaan (*inventory*). Nilai persediaan sengaja dikurangkan dari total aktiva lancar karena pos ini dinilai membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk dikonversi menjadi kas dibandingkan dengan komponen aset lancar lainnya, terutama di saat perusahaan memerlukan likuiditas segera.¹⁴⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melpa Gusparini tahun 2022 di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja, , *quick ratio* terdapat pengaruh signifikansi terhadap Return On Asset.¹⁵⁰ Dan Penelitian yang diteliti oleh Malesa Anan tahun 2023, di mana menyatakan bahwa seluruh variabel penelitian yaitu *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Return On Asset.¹⁵¹

Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rima Melati, Mursalin, Ilhamsyah tahun 2024. Di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa Quick Ratio (QR) secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap Return on Asset.¹⁵² Hasil penelitian ini mengartikan bahwa kenaikan quick ratio akan berefek pada turunnya return on asset. Quick Ratio yang terlalu tinggi dapat berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan.

Meskipun Quick Ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas yang kuat dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, hal ini juga dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang tidak digunakan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Ketika Quick Ratio tinggi, berarti perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar

¹⁴⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.h. 137.

¹⁵⁰ Gusparini and Tipa, 'Analisis Modal Kerja , Current Ratio , Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia'.

¹⁵¹ Anan, 'Analisis Cash Ratio , Quick Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Kasus : Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia'.

¹⁵² Ilhamsyah Rima Melati, Mursalin, 'Pengaruh Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Assets Ratio (DAR), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *J PRO*, 5.1 (2024), pp. 15–28.

dibandingkan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara produktif, karena aset lancar seperti kas atau investasi likuid mungkin tidak menghasilkan pendapatan yang optimal. Aset yang tidak produktif dapat mengikat modal perusahaan dan menghambat kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan dana tersebut ke dalam kegiatan yang lebih menguntungkan.

3. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Cash Ratio (CaR) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 1,884 variabel *Cash Ratio* sebesar 0,062 ternyata lebih besar daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,062 > 0,05$). Meskipun nilai koefisien beta (*B*) bertanda positif (0,298), dampak ini tidak kuat secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara parsial bahwa Cash Ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas karena kas yang terlalu besar dapat menjadi dana menganggur yang tidak produktif.

Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa ketersediaan kas dan setara kas yang memadai memiliki kecenderungan searah dalam mendukung peningkatan profitabilitas (ROA). Secara teoretis, ketersediaan kas yang cukup berfungsi sebagai "pelumas" bagi aktivitas operasional harian perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas kas yang baik dapat melunasi utang dagang tepat waktu, memperoleh potongan harga (*cash discount*) dari pemasok, dan menghindari risiko finansial akibat gagal bayar. Kelancaran sirkulasi operasional inilah yang memberikan kontribusi positif tidak langsung terhadap efisiensi biaya dan pembentukan laba bersih perusahaan. Meskipun arahnya positif, dampak kas terhadap ROA terbukti

tidak nyata atau tidak signifikan, manajemen keuangan dituntut untuk menyeimbangkan antara likuiditas dan profitabilitas. Kas merupakan aset lancar yang paling tidak produktif (*non-earning asset*) karena tidak menghasilkan imbal hasil langsung yang besar seperti halnya aset tetap (mesin, pabrik) atau persediaan.

Hal tersebut terjadi karena kas adalah aset yang paling tidak produktif (*non-earning asset*) karena uang tunai yang disimpan di dalam brankas atau rekening giro tidak menghasilkan bunga atau imbal hasil yang besar. *Cash Ratio* yang tinggi hanya berfungsi sebagai benteng keamanan bagi kreditor jangka pendek agar perusahaan tidak gagal bayar, tetapi keberadaannya tidak memberikan kontribusi atau nilai tambah apapun dalam penciptaan laba operasional perusahaan.

Berdasarkan analisis sebagian enam sampel pada perusahaan, terlihat bahwa perubahan Cash Ratio umumnya dipengaruhi oleh naik turunnya kas dan setara kas maupun utang lancar. Namun, peningkatan Cash Ratio tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Pada beberapa perusahaan seperti Vale Indonesia, Samindo Resources, dan Harum Energy, Cash Ratio mencapai tingkat yang sangat tinggi karena kas yang besar atau utang lancar yang rendah, tetapi kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sebaliknya, kas yang terlalu besar dapat menjadi dana menganggur (*idle cash*) yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional atau investasi produktif.

Menurut Aning Fitriana *Cash Ratio* (Rasio Kas) berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur volume ketersediaan likuiditas yang siap dialokasikan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas tersebut direpresentasikan oleh saldo kas riil maupun pos-pos setara kas, seperti rekening giro dan tabungan di bank yang bersifat likuid serta dapat dicairkan sewaktu-waktu. Oleh karena itu, metrik ini mampu merefleksikan kapasitas

riil perusahaan dalam menyelesaikan seluruh utang lancarnya secara instan.¹⁵³

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malesa Anan tahun 2023 yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif pada *Cash Ratio* terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Return On Asset*,¹⁵⁴

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitra Riani Aisyah dan Suci Larasati tahun 2025, Hasil penelitian ini menunjukkan dan dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap *Return On Aset*.¹⁵⁵ Hal ini dijelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba. Likuiditas yang berlebihan justru mengindikasikan adanya dana yang mengendap yang tidak disalurkan ke aktivitas produktif misalnya pembiayaan, sehingga tidak memberikan peran yang maksimal.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan pengujian statistik secara simultan Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap ROA (H4), Secara bersama-sama, variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI atau bisa dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Secara simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,293. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan F-tabel yang dihitung pada derajat kebebasan $df_1 = 3$ (jumlah variabel independen) dan $df_2 = 128$ ($N - k - 1$) dengan tingkat kesalahan

¹⁵³ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*.h. 29.

¹⁵⁴ Anan, 'Analisis *Cash Ratio* , *Quick Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus : Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia) '.

¹⁵⁵ Suci Larasati Mitra Riani Aisyah, 'Determinasi ROA Pada BPRS Di Sulawesi : Analisis Pengaruh BOPO, *Cash Ratio*, Dan FDR', *Indonesian Journal of Management Science*, 2025, pp. 151–58, doi:10.46821/ijms.v4i2.711.

5%, yaitu sebesar 2,68. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai F-hitung jauh lebih besar daripada nilai F-tabel ($8,293 > 2,68$), yang diperkuat dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kriteria statistik tersebut, Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa variabel Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sampel. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial *Cash Ratio* tidak menunjukkan dampak yang nyata, namun ketika seluruh indikator likuiditas tersebut dikombinasikan, mereka membentuk satu kesatuan prediktor yang valid dan kuat dalam memengaruhi serta menjelaskan fluktuasi tingkat profitabilitas aset perusahaan.

Hasil ini dapat dijelaskan karena ketiga rasio likuiditas tersebut pada dasarnya sama-sama menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun dengan fokus yang berbeda. Current Ratio menggambarkan likuiditas secara umum, Quick Ratio menunjukkan likuiditas yang lebih ketat dengan mengeluarkan persediaan, sedangkan Cash Ratio mencerminkan likuiditas paling konservatif yang hanya menggunakan kas dan setara kas. Ketika ketiga variabel ini dianalisis secara simultan, maka seluruh aspek kemampuan likuiditas perusahaan tercakup secara lebih komprehensif, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas menjadi lebih terlihat dibandingkan ketika diuji secara parsial.

Secara teoritis, kondisi likuiditas yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat memengaruhi efisiensi penggunaan aset perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan keamanan keuangan, namun jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan dana menganggur yang menurunkan

profitabilitas. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan yang juga dapat mengganggu kinerja laba. Oleh karena itu, kombinasi dari ketiga rasio likuiditas tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi ROA secara lebih baik, sehingga menghasilkan pengaruh yang signifikan secara simultan.

Kombinasi pengaruh bersama-sama dari ketiga rasio likuiditas tersebut memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi perubahan nilai ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio* dalam kontribusinya memengaruhi atau menjelaskan variasi ROA adalah sebesar 14,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 85,7% ($100\% - 14,3\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain atau faktor pengganggu di luar model regresi penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2025. Mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* terhadap ROA (*Return On Asset*). Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai t hitung $-4,712$ sebesar $0,000$ jauh lebih kecil daripada taraf kesalahan $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien beta (B) yang bertanda negatif ($-2,012$) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2015- 2025. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* justru menurunkan ROA, yang mengindikasikan bahwa tingginya aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba.
2. *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai t hitung sebesar $2,756$ variabel *Quick Ratio* sebesar $0,007$ lebih kecil dari taraf kesalahan $0,05$ ($0,007 < 0,05$). Ditambah lagi, nilai koefisien beta (B) bertanda positif ($1,025$) yang menunjukkan arah hubungan searah. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2015- 2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

menggunakan aset paling likuid, maka profitabilitas perusahaan (ROA) akan meningkat.

3. Cash Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai t -hitung sebesar 1,884 variabel *Cash Ratio* sebesar 0,062 ternyata lebih besar daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,062 > 0,05$). Meskipun nilai koefisien beta (B) bertanda positif (0,298), dampak ini tidak kuat secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara parsial bahwa Cash Ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti Cash Ratio secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2015- 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa kas adalah aset yang tidak bekerja langsung untuk menghasilkan laba (*non-earning asset*). Laba perusahaan digerakkan oleh penjualan persediaan atau penggunaan mesin, bukan oleh uang tunai yang diam di brankas. Jika kas terlalu banyak (*idle cash*), kas tersebut justru menjadi beban karena ada biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*).
4. *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), dan *Cash Ratio* (X_3) berdasarkan hasil uji F (ANOVA), diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,293. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan F-tabel yang dihitung pada derajat kebebasan $df_1 = 3$ (jumlah variabel independen) dan $df_2 = 128$ ($N - k - 1$) dengan tingkat kesalahan 5%, yaitu sebesar 2,68. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai F-hitung jauh lebih besar daripada nilai F-tabel ($8,293 > 2,68$), yang diperkuat dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kriteria statistik tersebut, Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif

(H_4) diterima yang berarti model penelitian layak digunakan karena variabel independen secara simultan mampu memengaruhi ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2015- 2025. Artinya, kombinasi Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap perubahan profitabilitas perusahaan, meskipun kontribusinya relatif kecil berdasarkan nilai koefisien determinasi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen perusahaan disarankan untuk lebih bijak dan efisien dalam mengelola perputaran modal kerja dan aset lancarnya. Perusahaan sebaiknya menghindari penumpukan dana atau persediaan yang terlalu besar agar tidak menciptakan dana menganggur (*idle fund*) yang justru dapat menurunkan efisiensi pengembalian aset. Keseimbangan antara menjaga kemampuan membayar kewajiban jangka pendek (likuiditas) dan memaksimalkan perolehan laba (profitabilitas) harus dijaga dengan baik melalui perencanaan anggaran yang matang, sehingga setiap dana yang dimiliki perusahaan benar-benar dialokasikan untuk aktivitas operasional yang produktif.
2. Bagi para investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Investor sebaiknya tidak hanya melihat tingkat likuiditas atau keamanan jangka pendek perusahaan sebagai satu-satunya tolok ukur kesuksesan. Analisis yang mendalam juga perlu dilakukan terhadap bagaimana manajemen memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan operasional lainnya

yang berpotensi memberikan dampak lebih besar terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa depan.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan mengingat keterbatasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengeksplorasi variabel-variabel independen lainnya yang memiliki keterkaitan erat dengan profitabilitas perusahaan seperti rasio seperti *Working Capital to Total Assets*, *Operating Cash Flow Ratio*, dan pengelolaan persediaan, *Rasio perputaran kas* juga dapat memengaruhi ROA. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga oleh seberapa efektif perusahaan mengelola modal kerja dan arus kas operasionalnya untuk menghasilkan laba. Peneliti berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan, memperluas cakupan sampel penelitian sektor industri yang berbeda, atau menggunakan metode analisis data yang lebih bervariasi. Hal ini penting dilakukan guna meminimalisir kendala ketidaknormalan data serta memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Al-Qur’an Al-Karim., N.D.’
- A. Anantha Lakshmi, ‘Indonesia Menaikkan Pungutan Pertambangan, Pukulan Bagi Produsen Nikel.’ (Jakarta, 2025)
- Agnes Filindawati, WinarnoTri Andjarwati, ‘Jurnal Ekonomi Manajemen’, 4 (2019), pp. 79–104
- Agus Sartono, M. B, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (BPFE Yogyakarta., 2010)
- Agustiawan Yati Purnama, Ishak Syamsul, Risza Chairunissa dkk, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Bandung: CV.Media Sains Indonesia, 2023)
- Alwi, *Alat- Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Edisi 4 Ce (Andi Offset)
- Anan, Malesa, ‘Analisis Cash Ratio , Quick Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Kasus : Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia’, 17 (2023), pp. 1528–45
- Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (Purbalingga: Cv. Malik Rizki Amanah, 2024)
- , *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (Purbalingga: Cv. Malik Rizki Amanah, 2024)
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017)
- Apip Alansori, Muhammad Luthfi, ‘Keywords: ROA, ROE, Likuiditas, Solvabilitas’, 5.2 (2022), pp. 201–10
- Apni Yunikartika Putri, Sri Auliya Syahrir, Nurul Hikmah, Nur Hishaly GH, ‘Analisis Harga Saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk Akibat Geopolitik Antara Iran Dan Israel’, *Journal of Institution and Sharia Finance*, 7.1 (2024)
- Apriliantini, Desty, ‘Pengaruh Fasilitas Kantor Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pusat Standardisasi Sistem Dan Kepatuhan Di Kementerian Kelautan Dan Perikanan RI Universitas Bina Sarana Informatika , Indonesia Pusat Standardisasi Sistem Dan Kepatuhan , BPPMHKP – Ke’, *Jurnal Multidisciplinary*, 2.9 (2024), pp. 874–89
- Arifin, I. Z., & Marlius, D, *Analisis Kinerja Keuangan* (pt. pegadaian cabang ulak karang, 2018)
- AS, A.Muhammad Hasgar,Huzaiman, Wahyudi Umar, ‘Rekonfigurasi Hukum Pertambangan Indonesia: Tinjauan Undang- Undang Nomor 2 Tahun 2025 Dan Tata Kelola Yang Baik’, *Jurnal Hukum Pidana Islam*, 7.2 (2025), pp. 184–98
- Ashar, Baihaqi, and others, ‘Dampak Kebijakan Hilirisasi Nikel Terhadap Peningkatan Pendapatan Negara Bukan Pajak (MINERBA)’, *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4.5 (2024), pp. 798–808
- Astuti, D, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004)
- Bappenas, Kementrerian PPN/, *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia* (Jakarta, 2024), VII
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston, *Fundamentals of Financial Management*

Eleventh Edition

- Choriliyah, S., Sutanto, H. A., & Hidayat, D. S., 'Reaksi Pasar Modal Terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Saham Sektor Industri Transportasi Di Bursa Efek Indonesia.', *Journal of Economic Education*, 5.1 (2016)
- Damar Asih Dwi Rachmawati, 'Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan', I.Ic (2012), pp. 34–40
- Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT.Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013)
- Darsa Permana, 'Dampak Penerapan Undang-Undang Mineral Dan Batubara Terhadap Pengembangan', *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, Volume 6.11 (2010), pp. 165–73
- Dkk, Asri Jaya And Sony Kuswandi, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Padang: Pt Global Eksekutifteknologi, 2023)
- Dodi Supriyatna, Dedy Hariyanto, Romi Ferdian, 'Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022', *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2.September (2024), pp. 59–66
- Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno, Melani Kadar, Gunardi, Ronal Naibaho, Selfi Kumarahati, Vira Aryati, 'Penerapajan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1.2 (2022)
- Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*, Edisi 1 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021)
- Fahmi, Idham, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, 2017
- Fahmi Irham, *Analisis Kinerja Keuangan*. (Bandung : Alfabeta, 2018)
- Fithrotul Uyun, 'APNI: Fluktuasi Pasokan Dunia Pengaruhi Produksi Tambang Dan Smelter Nikel Di Indonesia.', 2025
- Galuh Pramesti Irawan, Gusganda Suria Manda, 'The Effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio and Quick Ratio on Return on Assets', 5 (2021), pp. 81–89
- Ghozali dan Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program BM SPSS 21* (Semarang: Universitas DiPonegoro, 2013)
- Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2024)
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)
- Gujarati, D.N., & Porter, D.C., *Basic Econometrics* (New York: McGraw-Hill, 2009)
- Gujarati, Damodar, dan Zain, Sumarno, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta: Erlangga, 1995)
- Gusparini, Melpa, and Handra Tipa, 'Analisis Modal Kerja , Current Ratio , Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia', 6 (2022), pp. 570–79
- Hanafi, *Manajemen Keuangan* (BPFE Yogyakarta, 2022)
- Handriyani Dwilita dan Pipit Buana Sari, *Suatu Pengantar Financial Management*,

- Edisi 1 (Medan: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019)
- Handriyani Dwilita Dan Pipit Buana Sari, *Suatu Pengantar Financial Management*, Edisi (Medan: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019)
- Hantono, Teng Sauh Hwee, 'Pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Leverage Terhadap Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 4.3 (2017), pp. 131–43
- Haqiqi, Aizzat, and Saqofa Nabilah Aini, 'Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Pasca Pandemi (2022-2024) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), Indonesia Aspek , Seperti Kemampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek (Lik', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen & Bisnis*, 1.4 (2025), pp. 111–24
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002)
- Haryanto, B., & Santoso, B, 'Engaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2022
- Hasanah, Afriyanti dan Didit Enggariyanto., 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.', *Journal of Applied Managerial Accounting.*, 2.1 (2018)
- Hery, SE., CRP., RSA., *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2018)
- Van Horne, Wachowics, *Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisis Ind (Salemba empat, Jakarta, 2002)
- Ikbali, Muhammad, Sri Wahyuni Mustafa, and Lanteng Bustami, 'Jurnal Ekonomi Pembangunan Peran Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4.1 (2018), pp. 35–46
- Imam, Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)
- Islahuzzaman, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonusa., 2012)
- Jaya And Sony, Kuswandi dk, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1 (Padang: Pt Global Eksekutifteknologi, 2023)
- Jaya, Jalan Puspita, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan', 2.3 (2022), pp. 89–96
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara., 2009)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (PT RajaGrafindo Persada., 2019)
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Edisis 1 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018)
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018)
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2018)
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pert (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018)
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pert (PT.Raja Grafindo Persada, 2018)

- Persada, Kota Depok, 2018)
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pert (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018)
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)
- , *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers., 2016)
- , *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018)
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- L, Krisardiyansah & Amanah., ‘Pengaruh Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden’, *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1.1 (2020)
- Lameo, Y. D., Naholo, S., & Mahmud, M., ‘Pengaruh ROA, PER, OPM Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Rokok Di BEI.’, *Jambura Accounting Review*, 4.2 (2023)
- Liow, Festus Evly R.I., *Kinerja Keuangan Perusahaan*, ed. by Mokoginta (Desa Baroh Kec.Pidie Aceh, 2022)
- M, Maswar, ‘Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.’, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2017
- Mai, Muhamad Umar, ‘Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2020), pp. 159–70
- Mandawati, Desi, ‘Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2018- 2021)’, 2023
- Marcus, G. L., H. J. Wattimanela, and Y. A. Lesnussa, ‘Analisis Regresi Kompone Utama Untuk Mengatasi Masalah Multikolinieritas Dalam Analisis Regresi Linier Berganda’, *Jurnal Barekeng*, 6.1 (2012)
- Meidiyustiani, Rinny, Hakam Ali Niazi, and Quick Ratio, ‘Analisis Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio , Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga’, 10.2 (2021), pp. 82–94
- Mining, Coal, and Licensing In, ‘Implementation of Mineral and Coal Mining Licensing in Indonesia after Regulatory Reform 2022.’, *Jurnal Konsep Ilmu Hukum*, 4.September (2024)
- Mitra Riani Aisyah, Suci Larasati, ‘Determinasi ROA Pada BPRS Di Sulawesi : Analisis Pengaruh BOPO, Cash Ratio, Dan FDR’, *Indonesian Journal of Management Science*, 2025, pp. 151–58, doi:10.46821/ijms.v4i2.711
- Moeh.Adam, ‘Modul Aset Lancar, Aset Tetap Dan Aset Lainnya BMN’, 2020
- Monawarah, Siti, ‘Pengaruh Merek Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Teh 2 Daun Di Plaza Mulia Samarinda’, *Journal Administrasi Bisnis*, 5.1 (2017), pp. 205–16
- Mumtahaen, Ikmal, ‘Tinjauan Analisis Tafsir Ahkkam Tentang Utang Piutang (Al-

- Qur'an Surat Al- Baqarah Ayat 282)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, VI (2023), pp. 198–214
- Muslich, *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta : PT. Bumi Aksara., 2003)
- Musmulyadi, *Pengendalian Manajemen* (Parepare, 2020)
- Naditha Manubag, 'Indonesia – Pertambangan Berdasarkan Angka', 2025
- Nasyaroeka, Jhon, 'Pengaruh Dominan Cash Ratio Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity Dan Return on Assets Pada Perusahaan Astra Otoparts Di Bursa Efek Indonesia', 12.2 (2020), pp. 93–104
- Ninta Mitokona Banurea, Gita Febry Yanti Simatupang, Friska Darnawaty Sitorus, "Pengaruh Current Ratio,Quick Ration,Cashratio,Debt To Equity Ratio Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2018.", *Journal Of Economic, Business And Accounting*, Vol 7, No (2023)
- Nurul Fadilah, Echsans Ghani, Evaliati Amaniah, 'Quick Ratio , Inventory Turnover', Vol 11, No (2017), pp. 89–108
- Olfimarta, Dania, Seto Sulaksono, and Adi Wibowo, 'Manajemen Modal Kerja Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Indonesia', *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4.1 (2019), pp. 87–99
- Pramuka, Warsidi dan Bambang Agus, *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan*, 2010
- Prasetyo, Teguh, and Ade Irpan Sabilah, 'Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T', 2.6 (2024), pp. 775–85
- Pratama, Alfian Cahya, and Joni Heruwanto, 'Current Ratio , Quick Ratio , Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Transportasi Di Indonesia The Effect of Current Ratio , Quick Ratio , and Debt to Asset Ratio on Return on Asset in Indonesian Transportation Companies', *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 5.2 (2023), pp. 131–40
- Putri, D. A., & Rahmawati, I, 'The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Mining Company Performance in Indonesia.', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Berkelanjutan*, 2024
- Rafida Khairani, KRristianus Buulolo, Mesra Juliana, Yoseph Setiawan ZAI, 'Pengaruh Cash Ratio , Debt to Equity Ratio , Dan Receivable Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018', IV.2 (2020), pp. 181–89
- Resources, Mineral, 'The Enforcement Of The 2009 Mining Law In Indonesia', no. January 2014 (2017)
- Rima Melati, Mursalin, Ilhamsyah, 'Pengaruh Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Assets Ratio (DAR), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *J PRO*, 5.1 (2024), pp. 15–28
- Rinati, Ina, and others, 'Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45', 2008, pp. 1–12

- Riyanto, Bambang, *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (BFE, Yogyakarta)
- , *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008)
- Ross, ‘Penentuan Struktur Keuangan : Pendekatan Pemberian Sinyal Insentif’, *The Bell Journal Of Economics*, 8.1 (1977)
- Ruki Ambar Arum, Yuyun Wahyuni, Umi Nadhiroh, Iwan Wisandi, Diana Widhi Rachmawati, Hilda, Retno Ika Sundari, Sufyati, Hartatik, Agung Anggoro Seto, Bakri, *Analisis Laporan Keuangan Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, ed. by Suwandi (Cijerah, Kota Bandung, Jawa Barat, 2022)
- S, Tenri Qalby., ‘Analisis Laporan Keuangan’, 2021
- Santoso, S., *Statistika Untuk Penelitian* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo., 2018)
- Sari, D., & Nugroho, F., ‘Analisis Cash Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Jasa Keuangan.’, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15.1 (2023)
- Sari, Y. P. L., & Suprayogi, N., ‘Strategi Manajemen Kas Perusahaan Properti Syariah Untuk Menjaga Kelangsungan Usaha.’, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7.3 (2020), p. 448
- Sari, Widya, *Kinerja Keuangan*, ed. by NamiraUfridaRahmi, Ceatakan 1 (Jl. Belanga No 1. Simp. Ayahanda, Medan)
- Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Baru, 2008)
- Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, 2015
- Setiawan, Arif, and others, ‘Perkembangan Regulasi Peningkatan Nilai Tambah Nikel DI Indonesia’, 2.05 (2019), pp. 106–17
- Shanghai Metal Market., ‘China to Adjust Import & Export Tariff from 2018.’, 2018
- Sinuraya, J. F., Sinaga, B. M., Oktaviani, R., & Hutabarat, B., ‘Dampak Kebijakan Pajak Ekspor Dan Tarif Impor Terhadap Kesejahteraan Produsen Dan Konsumen Kakao Di Indonesia.’, 2017
- Siswato Ely, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasa*, Edisi 1 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021)
- , *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*, Edisi 1 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021)
- Sri Indah Wahyuni, Sri Shifwa Surastri, Nurfadillah Ramadhani Yusuf, Nurul Hikmah, Rezki Fani, ‘Implementasi Prinsip Syariah Dalam Pengelolaan UMKM Kuliner (Studi Kasus Cafe Hiray Kota Parepare)’, *Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi*, 2.1 (2026), pp. 28–35, doi:10.55123/ekonom.v2i1.402
- Subekt, M. Masruroh dan R., “‘Aplikasi Regresi Partial Least Square Untuk Analisis Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Yogyakarta,’” 9.2 (2016)
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild., *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10 (Jakarta : Penerbit Salemba Empat., 2014)
- Sucipto, *Penilaian Kinerja Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat., 2007)

- Sugiarto, E., Pradana, M. G., & Muhtarom, A., 'Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Media Mahardhika*, 17.2 (2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (bandung: Alfabeta, 2013)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Alfabeta Bandung, 2013)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukamulja, S, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 1 (Penerbit Andi dan BPFE., 2019)
- Sundjaja, Barlian, *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Ke L (Yayasan Astra Honda Motor, Bandung, 2003)
- Syamsuddin, L, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru (PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2002)
- Syarif Hidayatullah., 'Pengaruh Larangan Ekspor Bahan Mineral Mentah Terhadap PT ANTAM Tbk.', *Repository UIN*, 2015
- Thomas Sumarsan Goh, *Monograf Financial Distress*, 2023
- Tommy, Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Ivone S. Saerang, 'Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Resiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI', 2.2 (2014), pp. 879–89
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H., *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan* (Adab CV. Adanu Abimata., 2021)
- Trian Fisman Adisaputra, Suherwin, Mutiara Nurarsy, Lisa Mariska, Sarina Syam, Aqmalia Azzahra, Nurul Huda, Putri Agriyaningsih, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Ekonomidan BisnisIslam*, 5.2 (2023), pp. 63–73
- Triani, Ratu, Ayune Wulan, and Kota Semarang, 'Law Enforcement on Management of Limestone Mining Without Permits According to Law Number 3 of 2020 Concerning Mineral and Coal Mining', *Jurnal Of Law & Legal Reform*, 3.2 (2022), pp. 379–402
- Umar, H, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*, Cetakan Ke (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003)
- Wahyudi, Hendro, dan Mardiyah, Aida Ainul, 'Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan', 2006
- Wandayati, Dida Rachma, and others, 'Wilayah Pertambangan Pasca UU NO. 3 Tahun 2020 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara Di Masa Yang Akan Datang', *Paradigma Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana*, 1.1 (2020), pp. 55–62
- Wibowo, A., & Utama, R., 'Pengaruh Quick Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perdagangan BEI.', *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8.2 (2021)
- Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, J. J, 'Teori Akuntansi: Isu Konseptual Dalam

Lingkungan Politik Dan Ekonomi. Dalam Teori Akuntansi: Isu Konseptual Dalam Lingkungan Politik Dan Ekonomi.', 2017
Yusrianti Hanike, Damirah, 'Modifikasi Model Analisis Structural Equation Model (SEM) Pada Reaksi Pasar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Modification Indices', *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6.2 (2018)



LAMPIRAN

1. *Current Ratio* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2025.

Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Hasil
Adaro Energy Indonesia Tbk	2015	1,092,519	454,473	240
	2016	1,592,715	644,555	247
	2017	1,979,162	773,302	255
	2018	1,600,294	816,443	196
	2019	2,109,924	1,232,601	171
	2020	1,731,619	1,144,923	151
	2021	2,838,132	1,361,558	208
	2022	5,319,309	2,447,512	217
	2023	4,302,033	2,135,234	201
	2024	2,605,762	647,395	402
	2025	2,207,191	860,884	256
Indo Tambangraya Mega Tbk	2015	512,318	284,344	180
	2016	539,004	238,835	225
	2017	796,996	327,508	243
	2018	766,45	389,897	196
	2019	469,389	233,288	201
	2020	419,933	207,3	202
	2021	988,024	364,743	270
	2022	1,908,545	585,613	325
	2023	1,279,872	294,254	434
	2024	1,404,754	313,879	447
	2025	1,300,169	306,995	423
Bayan Resources Tbk	2015	281,558,806	149,337,031	188
	2016	224,009,923	87,981,651	254
	2017	309,947,294	302,639,425	102
	2018	491,460,666	397,223,062	123
	2019	519,575,216	580,937,083	89
	2020	769,275,004	236,695,460	325
	2021	1,418,432,789	452,981,800	313
	2022	2,400,423,237	1,831,520,625	131
	2023	1,901,194,115	1,338,598,166	142
	2024	1,765,563,829	1,076,298,920	164

	2025	1,448,770,247	544,273,511	266
Baramulti Suksessarana Tbk	2015	46,313,523	55,450,256	83
	2016	54,182,494	48,895,237	110
	2017	78,872,989	54,430,580	144
	2018	90,459,139	74,454,433	121
	2019	77,537,334	64,264,652	120
	2020	95,968,026	60,853,847	157
	2021	271,784,042	169,686,767	160
	2022	213,244,699	171,249,024	124
	2023	211,847,038	153,588,431	137
	2024	190,135,652	108,408,766	175
	2025	222,271,104	80,998,977	274
Dian Swastatika Sentosa Tbk	2015	407,822,367	263,403,564	154
	2016	421,316,010	241,070,594	174
	2017	685,557,779	412,999,990	165
	2018	793,587,813	651,017,400	121
	2019	865,283,201	667,387,770	129
	2020	1,124,916,288	724,504,586	155
	2021	1,145,452,766	673,072,115	170
	2022	2,266,938,481	1,667,438,300	135
	2023	1,425,780,623	825,666,875	172
	2024	1,998,334,342	857,415,119	233
	2025	1,856,430,618	923,068,179	210
Golden Energy Mine Tbk	2015	195,737,111	70,048,270	279
	2016	203,411,699	53,894,292	377
	2017	414,782,753	246,554,242	168
	2018	327,576,563	248,222,303	131
	2019	367,763,825	277,997,670	132
	2020	407,856,734	330,623,136	123
	2021	434,160,312	425,221,593	102
	2022	724,319,768	473,259,004	153
	2023	841,974,181	615,377,606	136
	2024	706,062,062	521,585,005	135
	2025	582,041,683	387,850,455	150
Bukit Asam Tbk	2015	7,598,476	4,922,733	154
	2016	8,349,927	5,042,747	165

	2017	11,117,745	4,396,619	252
	2018	11,739,344	4,935,696	237
	2019	11,679,884	4,691,251	248
	2020	8,364,356	3,872,457	215
	2021	18,211,500	7,500,647	242
	2022	24,432,148	10,701,780	228
	2023	15,233,514	9,968,101	151
	2024	15,233,514	11,974,820	127
	2025	15,380,027	15,004,954	102
Vale Indonesia	2015	599,961	148,499	404
	2016	599,154	131,989	453
	2017	597,056	129,300	461
	2018	630,998	175,340	359
	2019	588,313	136,552	430
	2020	695,972	160,710	433
	2021	836,576	168,430	496
	2022	989,802	175,039	565
	2023	1,033,119	216,722	476
	2024	1,004,774	263,471	381
	2025	749,497	362,390	206
Timah (Persero) Tbk	2015	5,444,199	2,998,953	181
	2016	5,237,907	3,061,232	171
	2017	6,996,966	3,402,526	205
	2018	9,204,287	6,176,251	149
	2019	12,307,055	11,958,185	102
	2020	6,557,264	5,865,165	111
	2021	7,424,045	5,685,990	130
	2022	5,634,787	2,547,165	221
	2023	5,519,186	3,982,242	138
	2024	6,028,012	2,715,491	221
	2025	6,783,027	2,825,219	240
Samindo Resources Tbk	2015	85,330,794	36,781,975	231
	2016	84,058,269	19,555,540	429
	2017	85,963,275	30,214,626	284
	2018	102,654,561	29,539,108	347
	2019	113,903,995	34,675,727	328

	2020	115,743,411	18,348,172	630
	2021	134,410,759	20,010,814	671
	2022	140,311,069	17,816,030	787
	2023	143,051,010	48,092,578	297
	2024	142,032,642	33,170,819	428
	2025	163,056,320	31,091,112	524
Mitra Investindo Tbk	2015	218,248,731,350	117,280,609,454	186
	2016	205,138,864,713	120,437,594,367	170
	2017	157,296,460,281	126,344,141,646	124
	2018	83,847,347,946	46,673,092,545	179
	2019	49,132,663,896	43,307,998,193	113
	2020	22,244,772,501	36,588,443,043	60
	2021	51,450,314,927	20,515,221,523	250
	2022	200,200,256,743	68,244,336,694	293
	2023	222,565,767,154	47,505,697,907	468
	2024	227,185,884,692	49,572,682,170	458
Harum Energy Tbk	2025	309,433,621,935	44,728,494,603	680
	2015	225,450,032	32,605,650	691
	2016	268,174,019	52,932,232	506
	2017	314,799,790	55,354,920	568
	2018	310,761,349	68,153,325	455
	2019	288,389,905	31,270,572	922
	2020	249,455,822	24,761,588	1007
	2021	247,611,806	80,577,513	307
	2022	519,290,111	225,718,203	230
	2023	432,298,363	256,844,191	168
	2024	580,110,377	310,488,183	186
	2025	704,549,108	281,840,439	249

Sumber : Excel 2026

2. *Quick Ratio* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2015.

Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Hasil
Adaro Energi Indonesia Tbk	2015	1,092,519	72,791	454,473	224
	2016	1,592,715	73,147	644,555	235
	2017	1,979,162	85,466	773,302	244

	2018	1,600,294	112,005	816,443	182
	2019	2,109,924	121,030	1,232,601	161
	2020	1,731,619	105,134	1,144,923	142
	2021	2,838,132	125,738	1,361,558	199
	2022	5,319,309	199,20	2,447,512	216
	2023	4,302,033	171,076	2,135,234	193
	2024	2,605,762	99,997	647,395	387
	2025	2,207,191	115,978	860,884	242
Indo Tambangraya Tbk	2015	512,318	117,372	282,344	139
	2016	539,004	61,991	238,835	199
	2017	796,996	108,679	327,598	210
	2018	766,450	107,868	389,897	168
	2019	469,389	102,572	233,288	157
	2020	419,933	60,223	207,300	173
	2021	988,024	62,447	364,743	253
	2022	1,908,545	96,090	585,613	309
	2023	1,279,872	97,971	294,254	401
	2024	1,404,754	84,516	313,879	420
	2025	1,300,169	101,839	306,995	390
Bayan Resources Tbk	2015	281,558,806	90,150,644	149,337,031	128
	2016	224,947,294	84,388,623	87,981,651	159
	2017	309,947,294	84,388,623	302,639,42	745
	2018	491,460,666	121,300,265	397,223,062	93
	2019	519,575,216	209,527,382	580,937,083	53
	2020	769,275,004	87,796,454	236,695,460	286
	2021	1,418,432,789	94,776,525	452,981,800	292
	2022	2,400,423,237	118,194,855	1,831,520,625	124
	2023	1.901.194.115	201,810,803	1,338,598,166	126
	2024	1.765.563.829	248,039,850	1,076,298,920	140
	2025	1,448,770,247	233,675,990	544,273,511	223
Baramulti Suksessarana Tbk	2015	46,313,523	6,370,826	55,450,256	72
	2016	54,182,494	5,247,018	48,895,237	100
	2017	78,872,989	5,545,199	54,430,580	134
	2018	90,459,139	1,939,832	74,454,433	118
	2019	77,537,334	12,366,729	64,264,652	101
	2020	95,968,026	7,587,854	60,853,847	145
	2021	271,784,042	20,239,812	169,686,767	148
	2022	213,244,699	37,974,249	171,249,024	102

	2023	211.847.038	37.507.573	153.588.431	113
	2024	190.135.652	43.125.712	108.408.766	135
	2025	222.271.104	60.147.741	80.998.977	200
Dian Swastatika Sentosa Tbk	2015	407,822.367	40.163.874	263.403.564	139
	2016	421.316.010	31.353.014	241.070.594	161
	2017	414.782.753	35.394.000	246.554.242	153
	2018	793.590.000	75.394.000	651.042.000	110
	2019	855.283.201	62.225.440	667.387.770	118
	2020	1.124.916.288	89.627.245	724.504.586	142
	2021	1.145.452.766	79.885.769	673.072.115	158
	2022	2.263.805.559	282.508.752	1.667.438.300	118
	2023	1.382.739.707	101.829.442	825.666.875	155
	2024	1.998.334.342	119.393.178	857.415.119	219
	2025	1.856.430.618	109.736.835	923.068.179	189
Golden Energi Mmines Tbk	2015	195.737.111	16.182.172	70.048.270	256
	2016	203.411.699	8.547.808	53.894.292	361
	2017	414.782.753	15.960.923	246.554.242	161
	2018	327.576.563	19.439.560	248.222.303	124
	2019	367.763.825	22.552.076	277.997.670	124
	2020	407.856.734	19.332.525	330.623.136	117
	2021	434.160.312	30.079.369	425.221.593	95
	2022	724.319.768	42.687.552	473.259.004	144
	2023	841.974.181	40.366.732	615.377.606	130
	2024	706.062.062	23.133.833	521.585.005	130
	2025	582.041.683	40.051.705	387.850.455	139
Bukit Asam Tbk	2015	7,598,476	1,233,175	4,922,733	129
	2016	8,349,927	1,102,290	5,042,747	143
	2017	11,117,745	1,156,012	4,396,619	226
	2018	11,739,344	1,551,135	4,935,696	206
	2019	11,679,884	1,383,064	4,691,251	219
	2020	8,364,356	805,436	3,872,457	195
	2021	18,211,500	1,207,585	7,500,647	226
	2022	24,432,148	3,837,187	10,701,780	192
	2023	15,148,356	5,499,614	9,968,101	96
	2024	15,233,514	4,869,337	11,974,820	86
	2025	15,380,027	4,707,555	15,004,954	71
Vale Indonesia Tbk	2015	599.961	104.066	148.499	333
	2016	599.154	129.796	131.989	355

	2017	597.056	117.726	129.300	370
	2018	630,998	131,779	175,340	284
	2019	588,313	147,961	136,552	322
	2020	695,972	144,487	160,710	343
	2021	836,576	162,023	168,430	400
	2022	989,802	155,753	175,039	476
	2023	1,033,119	155,946	216,727	390
	2024	1,004,774	148,55	263,471	375
	2025	749,497	192,070	362,390	153
Timah Persero Tbk	2015	5,444,199	3,102,423	2,998,953	78
	2016	5,237,907	2,309,243	3,061,232	95
	2017	6,996,966	2,509,488	3,402,526	131
	2018	9,204,287	4,262,190	6,176,251	80
	2019	12,307,055	6,501,325	11,958,185	48
	2020	6,557,264	2,881,466	5,865,165	62
	2021	7,424,045	3,106,380	5,685,990	75
	2022	5,634,787	2,910,106	2,547,165	106
	2023	5.390.133	2.522.887	3.862.682	74
	2024	5.881.142	2.678.480	2.517.878	127
	2025	6.783.027	2.801.315	2.825.219	140
Samindo Resources Tbk	2015	85,330,794	13,368,775	36,781,975	195
	2016	84,058,269	13,008,960	19,555,540	363
	2017	85,963,275	16,522,685	30,214,626	229
	2018	102,654,561	16,056,569	29,539,108	293
	2019	113,903,995	21,203,142	34,675,727	267
	2020	115,743,411	20,729,565	18,348,172	517
	2021	134,410,759	18,809,852	20,010,814	577
	2022	140,311,069	16,691,999	17,816,030	693
	2023	143,051,010	20,651,889	48,092,578	254
	2024	142,032,642	20,176,078	33,170,819	367
	2025	163,056,320	23,913,770	31,091,112	447
Mitra Investindo Tbk	2015	218.248.731.350	27.552.303.181	117.280.609.454	162
	2016	205.138.864.713	23.198.803.244	120.437.594.367	151
	2017	157.296.460.281	30.714.594.745	126.344.141.646	100
	2018	83.847.347.946	30.715.000	46.673.092.545	179
	2019	49.132.663.896	1.134.494	43.307.998.193	113
	2020	22.244.772.501	686.248.110	36.588.443.043	58
	2021	51.450.314.927	1.803.782.931	20.515.221.523	241

	2022	200.200.256.743	2.306.384.721	68.244.336.694	289
	2023	222.565.767.154	2.611.057.364	47.505.697.907	463
	2024	227.185.884.692	2.678.343.411	49.572.682.170	452
	2025	309.433.621.935	2.613.667.958	44.728.494.603	685
Harum Energy Tbk	2015	225,450,032	7,665,070	32,609,650	667
	2016	268,174,019	8,066,496	52.932.232	491
	2017	314,799,790	11,616,739	55,354,920	547
	2018	310,761,349	35,258,447	68,153,325	404
	2019	288,389,905	16,258,147	31,270,572	870
	2020	249,455,822	11,943,160	24.761.588	959
	2021	247,611,806	21,292,217	80,577,513	280
	2022	519,290,111	43,199,206	225,718,203	210
	2023	432,298,363	77,803,258	256,844,191	138
	2024	580,110,377	139,708,086	310,488,183	141
	2025	704,549,108	83,598,043	281,840,439	220

Sumber : Excel 2026

3. *Cash Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2025.

Nama Perusahaan	Tahun	Kas Dan Setara Kas	Utang Lancar	HASIL
Adaro Energi Indonesia Tbk	2015	702,452	454,473	154
	2016	1,076,948	644,555	167
	2017	1,206,848	773,302	156
	2018	927,896	816,443	113
	2019	1,576,191	1,232,601	127
	2020	1,173,703	1,144,923	102
	2021	1,811,141	1,361,558	133
	2022	4,067,358	2,447,512	166
	2023	3,311,232	2,135,234	155
	2024	1,405,918	647,395	217
	2025	1,044,123	860,884	121
Indo Tambangraya Megah Tbk	2015	267,818	284,344	94
	2016	328,085	238,835	137
	2017	374,230	327,508	114
	2018	368,216	389,897	94
	2019	159,209	233,288	68

	2020	231,459	207,300	111
	2021	690,970	364,743	189
	2022	1,430,327	585,613	244
	2023	851,149	294,254	289
	2024	990,364	313,879	315
	2025	972,297	306,995	316
Bayan Resources Tbk	2015	90,289,274	149,337,031	60
	2016	59,767,412	87,981,651	67
	2017	58,668,007	302,639,425	19
	2018	229,184,053	397,223,062	57
	2019	174,489,542	580,937,083	30
	2020	383,810,000	236,695,460	16
	2021	980,507,356	452,981,800	216
	2022	1,826,876,780	1,831,520,625	99
	2023	917,343,776	1338598166	68
	2024	912,152,046	1,076,298,920	84
	2025	574,566,067	544,273,511	105
Baramulti Suksessarana Tbk	2015	14,461,640	55,450,256	26
	2016	12,135,903	48,895,237	24
	2017	18,535,847	54,430,580	34
	2018	17,968,352	74,454,433	24
	2019	12,752,524	64,264,652	19
	2020	25,437,581	60,853,847	41
	2021	165,766,995	169,686,767	97
	2022	87,540,447	171,249,024	51
	2023	45.591.329	153.588.431	29
	2024	35.886.262	108.408.766	33
Dian Swastatika Sentosa Tbk	2025	43.861.261	80.998.977	54
	2015	155,751,418	263,403,564	59
	2016	153,422,178	241,070,594	63
	2017	258,058,106	246,554,242	104
	2018	222,608,203	651,017,400	34
	2019	325,908,109	667,387,770	48
	2020	610.992.594	724.504.586	84
	2021	521.356.411	673.072.115	77
	2022	1.084.680.519	1.667.438.300	65

	2023	617.327.211	825.666.875	74
	2024	882.967.738	857.415.119	10
	2025	604.242.504	923.068.179	65
Golden Energi Mines Tbk	2015	43.421.601	70.048.270	61
	2016	57.769.414	53.894.292	107
	2017	175.045.058	246.554.242	71
	2018	78.698.801	248.222.303	31
	2019	134.509.807	277.997.670	48
	2020	202.782.114	330.623.136	61
	2021	193.572.821	425.221.593	45
	2022	329.599.981	473.259.004	69
	2023	318.495.046	615.377.606	51
	2024	326.929.041	521.585.005	62
	2025	112.133.494	387.850.455	28
Bukit Asam Tbk	2015	3.115.337	4.922.733	63
	2016	3.674.687	5.042.747	72
	2017	3.555.406	4.396.619	80
	2018	6.301.163	4.935.696	127
	2019	4,756,801	4,691,251	101
	2020	4,340,947	3,872,457	112
	2021	4,394,195	7,500,647	58
	2022	7,030,343	10,701,780	65
	2023	4,138,867	9,968,101	41
	2024	4,132,858	11,974,820	34
Vale Indonesia Tbk	2025	4,005,385	15,004,954	26
	2015	194,754	148,499	131
	2016	185,56	131,989	14
	2017	221,699	129,300	171
	2018	301,153	175,340	171
	2019	249,035	136,552	182
	2020	388,682	160,710	241
	2021	508,327	168,430	301
	2022	634,042	175,039	362
	2023	698,795	216,727	322
	2024	674,690	263,471	256
	2025	376,359	362,390	103

Timah Persero Tbk	2015	497,472	2,998,953	16
	2016	563,804	3,061,232	18
	2017	1,357,490	3,402,526	39
	2018	784,610	6,176,251	12
	2019	1,599,370	11,958,185	13
	2020	807,300	5,865,165	13
	2021	1,782,262	5,685,990	31
	2022	1,209,227	2,547,165	47
	2023	1.526.601	3.862.682	39
	2024	1.988.254	2.157.878	92
	2025	1.711.598	2.825.219	60
Samindo Resources Tbk	2015	30,215,098	36,781,975	82
	2016	21,694,358	19,555,540	110
	2017	20,897,494	30,214,626	69
	2018	42,492,930	29,539,108	143
	2019	24,257,484	34,675,727	69
	2020	47,490,866	18,348,172	258
	2021	88,383,402	20,010,814	441
	2022	98,959,233	17,816,030	555
	2023	74,240,683	48,092,578	154
	2024	62,037,604	33,170,819	187
	2025	69,553,329	31,091,112	223
Mitra Investindo Tbk	2015	80.462.371.807	117.280.609.454	68
	2016	16.003.601.056	120.437.594.367	13
	2017	21.138.919.094	126.344.141.646	16
	2018	21.273.562.512	46.673.092.545	45
	2019	6.836.438.527	43.307.998.193	15
	2020	4.516.247.379	36.588.443.043	12
	2021	36.487.170.155	20.515.221.523	177
	2022	131.036.973.035	68.244.336.694	192
	2023	152.105.426.438	47.505.697.907	320
	2024	129.429.705.345	49.572.682.170	261
	2025	223.312.305.614	44.728.494.603	499
Harum Energi Tbk	2015	195.712.871	32.609.650	600
	2016	268.174.019	52.932.232	506
	2017	266.353.112	55.354.920	481

2018	216.441.996	68.153.325	317
2019	226.523.205	31.270.572	724
2020	211.130.696	24.761.588	852
2021	149.354.808	80.577.513	185
2022	370.538.755	225.718.203	164
2023	157.160.214	256.844.191	61
2024	118.391.065	310.488.183	38
2025	188.302.230	281.840.439	66

Sumber : Excel 2026

4. *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2025.

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aktiva	HASIL
Adaro Energi Indonesia Tbk	2015	279,973	5,958,629	4
	2016	546,520	6,522,257	8
	2017	929,531	6,814,147	24
	2018	820,998	7,060,755	11
	2019	659,103	7,217,105	9
	2020	222,165	6,381,566	3
	2021	1,486,251	7,586,936	19
	2022	4,476,219	10,782,307	41
	2023	818,588	10,472,711	7
	2024	809,820	6,702,127	12
	2025	612,461	6,816,993	8
Indo Tambangraya Megah Tbk	2015	139,446	1,178,363	11
	2016	191,991	1,209,792	15
	2017	362,055	1,358,663	26
	2018	367,363	1,442,728	25
	2019	185,908	1,209,041	15
	2020	72,553	1,158,629	6
	2021	621,089	1,666,239	37
	2022	1,544,792	2,640,177	58
	2023	644,112	2,187,847	29
	2024	494,821	2,406,544	20
	2025	201,252	2,382,701	8
Bayan Resources Tbk	2015	68,182,304	937,851,728	7

	2016	29,502,709	824,686,661	3
	2017	420,082,773	888,813,140	47
	2018	696,732,272	1,150,863,891	60
	2019	311,625,370	1,278,040,123	24
	2020	426,635,647	1,619,725,022	26
	2021	1,627,573,741	2,433,712,191	66
	2022	2,945,310,061	3,945,458,865	74
	2023	1,632,968,496	3,444,319,816	47
	2024	1,205,522,529	3,521,455,934	34
	2025	1,012,019,262	3,375,044,444	29
Baramulti Suksessarana Tbk	2015	36,482,580	173,877,318	20
	2016	35,592,255	183,981,910	19
	2017	111,688,566	210,137,454	53
	2018	93,354,875	245,100,202	38
	2019	41,316,129	250,680,316	16
	2020	40,839,013	263,343,768	15
	2021	264,208,458	435,317,386	60
	2022	308,781,175	404,831,175	76
	2023	220.589.954	408.454.573	54
	2024	171.630.306	383.118.825	44
Dian Swastatika Sentosa Tbk	2025	74.147.629	398.343.173	18
	2015	128.761.912	1.998.166.402	6
	2016	97.648.030	2.232.507.010	4
	2017	167.307.676	590.469.384	28
	2018	194.314.521	3.386.790.883	5
	2019	132.991.843	3.718.973.064	3
	2020	5.418.407	2.900.230.622	0
	2021	379.375.031	3.010.072.696	12
	2022	1.600.348.213	6.497.181.277	24
	2023	1.181.069.686	3.063.273.017	38
Golden Energi Mmines Tbk	2024	710.243.648	3.695.071.259	19
	2025	342.431.600	4.173.632.834	8
	2015	2.268.411	369.667.295	0
	2016	49.265.183	377.670.000	13
	2017	167.858.982	590.469.384	28
	2018	136.143.507	701.046.630	19
	2019	101.031.510	780.646.167	12
	2020	127.132.647	813.711.765	15

	2021	460.840.753	829.026.937	55
	2022	898.692.704	1.129.086.804	79
	2023	682.980.975	1.312.042.245	52
	2024	635.760.266	1.239.571.887	51
	2025	354.175.846	1.196.603.953	29
Bukit Asam Tbk	2015	2.718.358	16.894.043	16
	2016	2.733.799	18.576.774	14
	2017	6.101.629	21.987.482	27
	2018	6.858.075	24.172.933	28
	2019	5,455,162	26,098,052	20
	2020	3,231,685	24,056,755	13
	2021	10,358,675	36,123,703	28
	2022	16,202,314	45,359,207	35
	2023	8,154,313	38,765,189	21
	2024	6,259,246	41,785,576	14
	2025	1,838,554	42,836,755	4
Vale Indonesia Tbk	2015	69,828	2,289,161	3
	2016	5,165	2,225,492	0
	2017	23,020	2,184,559	1
	2018	82,617	2,202,452	3
	2019	89,136	2,222,688	4
	2020	104,645	2,314,658	4
	2021	220,645	2,472,828	8
	2022	275,819	2,658,116	10
	2023	352,523	2,925,999	12
	2024	74,060	3,176,528	2
	2025	94,532	3,345,847	2
Timah Persero Tbk	2015	168,163	9,279,683	1
	2016	414,970	9,548,631	4
	2017	716,211	11,876,309	6
	2018	766,482	15,117,948	5
	2019	721,051	20,361,278	3
	2020	269,760	14,517,700	1
	2021	1,728,705	14,690,989	11
	2022	1,406,628	13,066,976	10
	2023	446,698	12.831.359	3
	2024	1.657.269	12.780.261	12
	2025	1.753.848	1.643.395	106

Samindo Resources Tbk	2015	33,487,910	161,232,709	20
	2016	29,452,922	147,254,262	20
	2017	17,016,672	136,067,975	12
	2018	41,447,529	151,326,098	27
	2019	34,925,112	160,181,748	21
	2020	29,009,788	151,108,859	19
	2021	34,596,651	163,969,576	21
	2022	18,697,587	169,488,235	11
	2023	22,599,671	236,712,430	9
	2024	22,326,700	224,114,274	9
	2025	18,562,277	225,848,507	8
Mitra Investindo Tbk	2015	193.474.282.660	248.928.487.814	129
	2016	20.053.291.626	229.448.521.647	8
	2017	19.165.121.524	233.726.526.183	8
	2018	11.007.673.676	148.265.325.310	7
	2019	87.934.380.048	57.163.867.424	153
	2020	3.234.723.552	2.606.076.935	124
	2021	5.708.851.211	78.091.681.970	7
	2022	18.848.484.833	475.033.060.324	3
	2023	59.068.954.324	494.887.993.945	11
	2024	19.508.113.527	493.787.067.137	3
	2025	22.441.559.442	570.803.818.471	3
Harum Energi Tbk	2015	17.690.193	380.654.005	4
	2016	29.391.728	413.365.853	7
	2017	73.030.968	459.443.071	15
	2018	48.191.469	467.989.195	10
	2019	25.627.895	447.001.954	5
	2020	64.171.397	498.702.216	12
	2021	127.569.867	874.657.582	14
	2022	477.547.194	1.278.805.856	37
	2023	263.000.453	1.633.107.192	16
	2024	115.105.273	2.574.539.092	4
	2025	63.720.975	3.278.793.629	1

Sumber : Excel 2026

5. Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CurrentRatio	132	4.09	6.91	5.4189	.54926
QuickRatio	132	3.87	6.87	5.2633	.61521
CashRatio	132	2.30	6.75	4.4175	.98783
ROA	132	.00	5.03	2.5324	1.13041
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Output SPSS Ver. 22 (data diolah, 2026)

6. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.03434551
Most Extreme Differences	Absolute		.064
	Positive		.041
	Negative		-.064
Test Statistic			.064
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

7. Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.726	1.044		6.443	.000		
	CurrentRatio	-2.012	.427	-.978	-4.712	.000	.152	6.581
	QuickRatio	1.025	.372	.558	2.756	.007	.160	6.257
	CashRatio	.298	.158	.261	1.884	.062	.342	2.923

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

8. Uji Autokorelasi

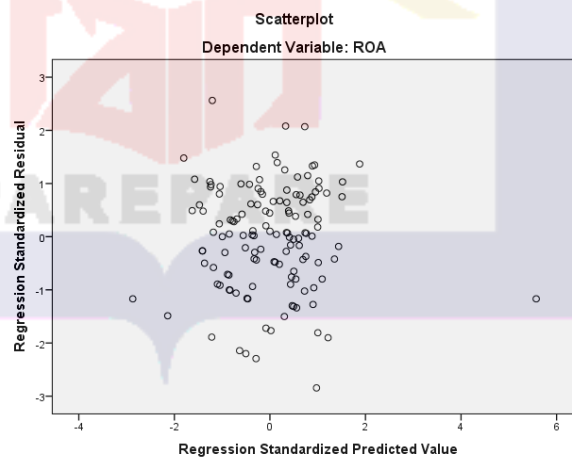
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.143	1.04640	1.024

a. Predictors: (Constant), CashRatio, QuickRatio, CurrentRatio

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

9. Uji Heteroskedasitas



Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

10. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.019	.615		1.657	.100		
	CurrentRatio	-.062	.252	-.056	-.248	.804	.152	6.581
	QuickRatio	.142	.219	.141	.649	.518	.160	6.257
	CashRatio	-.136	.093	-.218	-1.463	.146	.342	2.923

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

11. Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.726	1.044		6.443	.000		
	CurrentRatio	-2.012	.427	-.978	-4.712	.000	.152	6.581
	QuickRatio	1.025	.372	.558	2.756	.007	.160	6.257
	CashRatio	.298	.158	.261	1.884	.062	.342	2.923

a. Dependent Variable: ROA

Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

12. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.726	1.044		6.443	.000		
	CurrentRatio	-2.012	.427	-.978	-4.712	.000	.152	6.581
	QuickRatio	1.025	.372	.558	2.756	.007	.160	6.257
	CashRatio	.298	.158	.261	1.884	.062	.342	2.923

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

13. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.241	3	9.080	8.293	.000 ^b
	Residual	140.153	128	1.095		
	Total	167.395	131			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CashRatio, QuickRatio, CurrentRatio

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22

14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.163	.143	1.04640	1.024

a. Predictors: (Constant), CashRatio, QuickRatio, CurrentRatio

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Hasil Oalahan Software SPSS 22



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Srengeng, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 213097 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2181/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

20 Mei 2026

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURWAHYUNI
Tempat/Tgl. Lahir	: SIDRAP, 07 Mei 2004
NIM	: 2220203861211087
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: KELURAHAN/DESA SAMATURUE, KECAMATAN TIRDANG, KABUPATEN PINRANG.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2015-2025

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 21 Mei 2026 sampai dengan tanggal 21 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **35678/S.01/PTSP/2026** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek
Perihal : **Izin penelitian** Indonesia (BEI) Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE Nomor : B-2181/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 tanggal 20 Mei 2026 perihal tersebut
diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NURWAHYUNI**
Nomor Pokok : **2220203861211087**
Program Studi : **Manajemen Keuangan Syariah**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI,
dengan judul :

**" PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2025 "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Juni s/d 02 Juli 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud
dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 02 Juni 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.

Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)**
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. Peringgal.

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00341/BEI.PSR/06-2026

Tanggal : 17 Juni 2026

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : NURWAHYUNI

NIM : 2220203861211087

Jurusan : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan penelitian dengan judul **"PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015- 2025"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Achmad Irfan Ibrahim

P.H. Kepala Wilayah Sulawesi Selatan dan Barat

KP BEI Sulawesi Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
Po Box 909 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NURWAHYUNI
N I M : 2220203861211087
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2025

dengan alasan / dasar:

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Juli 2026

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Nur Hishaly GH, M.M

Mengetahui
Dekan,

Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003



BIODATA PENULIS

Nama Penulis Nurwahyuni, lahir pada tanggal 07 Mei 2004 di Sidrap. Peneliti merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Ayah bernama Ari dan Ibu bernama Murni. Adapun riwayat Pendidikan peneliti yaitu pada tahun 2011- 2016 di SD Negeri 93 Pinrang, kemudian lanjut pada tahun 2017-2019 di SMP Negeri 3 Pinrang, tahun 2020- 2022 menempuh Pendidikan di SMA Negeri 6 Pinrang.

Dimana setelah kelulusan pada tahun 2022 melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Penulis telah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kabupaten Sidrap selama 3 bulan 26 hari, dan penulis telah melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Tonrong Rijang, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan bimbingan, dukungan serta doa, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan dengan judul :Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, terhadap Profitabilitas (ROA)Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2025 dengan ini penulis sangat berterimah kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.